

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL SUAMI DAN
TIPE KEPRIBADIAN (*EXTROVERT- INTROVERT*) DENGAN
STRES PERAN GANDA WANITA BEKERJA**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Program Sarjana
(S1) Pada Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung**



Disusun Oleh :

DIAHAYURAHMAWATI

NIM : 072060713

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2011

PERSETUJUAN

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL SUAMI DAN TIPE
KEPRIBADIAN (*EXT.ROVERT- INTROVERT*) DENGAN STRES PERAN
GANDA WANITA BEKERJA**

Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

DIAH AYU RAHMA WATI

072060713

Telah Disetujui untuk Diuji dan Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Guna
Memenuhi Sebagian Persyaratan untuk Mencapai Gelar Sarjana Psikologi

Pembimbing Utama

Tanggal


Joko Kuncoro, S.Psi, M.Si

18 Januari 2011

Pembimbing Pendamping

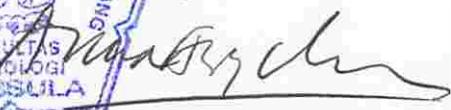

Hj. Ratna Supradewi, S.Psi, M.Si

21 Januari 2011



Semarang, Januari 2011

Mengetahui


Dr. Amir Asyikin Hasibuan, M.Psi

Dekan Fakultas Psikologi UNISSULA

PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL SUAMI DAN TIPE
KEPRIBADIAN (*EXT.ROVERT-INT.ROVERT*) DENGAN STRES PERAN
GANDA WANITA BEKERJA**

Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

Diah Ayu Rahmawati

072060713

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji

Pada Tanggal 2 Februari 2011

Dewan Penguji

1. Dr. Amir Asyikin Hasibuan, M.Psi

2. Joko Kuncoro, S.Psi, M.Si

3. Drs. Haryanto FR, MA

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi



Semarang, Februari 2011
Mengetahui,

Dr. Amir Asyikin Hasibuan, M.Psi
Dekan Fakultas Psikologi UNISSULA

PERSEMBAHAN



Kupersembahkan karya sederhana ini teruntuk:

Allah SWT atas segala Rahmat, Berkah dan HidayahNya

*Mama dan Papaku tercinta atas kasih sayang
tulus, doa dan perhatian yang terus mengalir*

Keluarga besarku atas doa dan dukungannya

*Dosen Pembimbingku yang senantiasa
memberikan bimbingan, arahan, dan nasehat
dalam mengerjakan karya ini*

Serta Ahmamerku tercinta

MOTTO

“Dan kepunyaan Allah-lah kerajaan langit dan bumi dan kepada Allah-lah kembali
(semua makhluk)”

(QS. An-Nuur:42)

“Berlemah-lembutlah engkau kepada keluarga dan sesamamu,
agar kelembutan Tuhan memudahkan urusan duniamu,
Ketahuilah, hati yang penyayang menjadi lebih terbuka.

Engkau mudah melihat yang dapat kau sebabkan bagi kebaikan orang lain,
sehingga mudah bagimu untuk menemukan pekerjaan yang menguntungkan sesama,
dan dengannya kesejahteraan menjadi pengindah kedamaianmu”

(Mario Teguh)

UNISSULA

جامعة سلطان أبوبوع الإسلاميه

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala Puji bagi Allah SWT yang Maha melindungi, pemberi petunjuk, kemudahan, kenikmatan dan peluang kepada hambaNya untuk menjadi hamba yang dicintai Allah SWT. Berkat kasih sayang dan izin Allah SWT, tugas penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada kekasih Allah dan seluruh umat, Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabat dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang harus ditempuh untuk menyelesaikan program S1 Psikologi di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Dengan selesainya skripsi ini, dengan segala kerendahan hati serta rasa penghargaan yang tulus, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Amir Asyikin Hasibuan, M.Psi, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Bapak Joko Kuncoro, S.Psi, M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini
3. Ibu Hj. Ratna Supradewi, S.Psi, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Pendamping dan Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu dan senantiasa mengarahkan serta memberikan motivasi kepada penulis

4. Kedua orangtuaku, atas ketulusan cinta, kasih sayang, doa dan dukungan yang selalu diberikan kepada penulis. Semoga Allah SWT selalu mengasihi mereka melebihi kasih sayang mereka kepada penulis
5. Bapak, Ibu Dosen, serta staf tata usaha dan keluarga besar Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang atas bimbingannya selama ini
6. Bapak Ibu PT. Telkom Indonesia Semarang dan staf Polrestabes Semarang yang telah membantu, mengarahkan dan mengkritik penulis demi tercapainya tujuan penelitian dengan baik
7. Sahabatku Riski, Dian, Ika, Rika, Veni, Dewi yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini, terimakasih karena kalian memberi warna dalam hidupku
8. Teman-teman Angkatan 2006, Sofi, Nisak, Amalia, Nia, Desi, Wahyu, Aim, Siska yang telah menjadi teman curhat saat penulis mengalami permasalahan dalam penelitian
9. Kakak Angkatan 2004 (Mas Ragil, Mas Singgih), 2005 (Mbak Erni) dan adik Angkatan 2007 (Posta, Nisa) atas bantuan dan dukungannya
10. Adikku Arif Bagus Rahmanto yang selalu mengisi hari-hariku, semoga kita selalu rukun dalam suka dan duka
11. Keluarga besarku yang selalu mendoakan dan mendukung penulis untuk menyelesaikan skripsi ini
12. Seluruh Karyawati PT. Telkom Indonesia Semarang dan Polrestabes Semarang yang telah bersedia menjadi subjek penelitian.

Proses penyelesaian skripsi ini telah dikerjakan dengan sungguh-sungguh meskipun demikian penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan Psikologi dan semua pihak yang memerlukan.

Semarang, Januari 2011

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I. PENDAHULUAN		
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Keaslian Penelitian	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA		
A. Stres Peran Ganda Wanita Bekerja	10
1. Pengertian Stres Peran Ganda Wanita Bekerja	10
2. Gejala Stres	15
3. Sumber Stres	18
4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Stres	22

B. Dukungan Sosial Suami	24
1. Pengertian Dukungan Sosial Suami	24
2. Aspek-aspek Dukungan Sosial Suami	27
C. Tipe Kepribadian	28
1. Pengertian Kepribadian	28
2. Tipe Kepribadian	30
3. Ciri-ciri Tipe Kepribadian	32
4. Faktor Dasar Kepribadian	33
D. Hubungan Antara Dukungan Sosial Suami Dengan Stres Peran Ganda Wanita Bekerja	35
E. Stres Peran Ganda Wanita Bekerja Ditinjau Dari Tipe Kepribadian	39
F. Hipotesis	42

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian Yang Digunakan	43
B. Identifikasi Variabel	43
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	43
1. Stres Peran Ganda Wanita Bekerja	44
2. Dukungan Sosial Suami	44
3. Tipe Kepribadian (<i>Extrovert - Introvert</i>)	45
D. Populasi, Sampel dan Sampling	46
1. Populasi	46
2. Sampel	47
3. Sampling	47
E. Metode Pengumpulan Data	47
1. Skala Stres Peran Ganda	48
2. Skala Dukungan Suami	49
3. Skala Tipe Kepribadian (<i>Extrovert-Introvert</i>)	51
F. Validitas, Daya Beda Aitem dan Reliabilitas	52
1. Validitas	52
2. Daya Diskriminasi Aitem	53

3. Reliabilitas	54
G. Metode Analisis Data	55

BAB IV. PERSIAPAN, PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kacah dan Persiapan Penelitian	56
B. Pelaksanaan Penelitian	63
1. Uji Daya Beda dan Estimasi Reliabilitas Skala Stres Peran Ganda.....	65
2. Uji Daya Beda dan Estimasi Reliabilitas Skala Dukungan Suami.....	66
3. Uji Daya Beda dan Estimasi Reliabilitas Skala Tipe Kepribadian.....	67
C. Analisis Data dan Hasil Penelitian	68
1. Deskripsi Data	68
a. Deskripsi Data Skala Stres Peran Ganda	69
b. Deskripsi Data Skala Dukungan Suami	71
2. Uji Asumsi	73
3. Uji Hipotesis I	75
4. Uji Homogenitas	75
5. Uji Hipotesis II	76
D. Pembahasan	77
E. Kelemahan Penelitian	80

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Saran	82

DAFTAR PUSTAKA	83
-----------------------------	----

LAMPIRAN	86
-----------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel

Tabel 1	Blue Print Skala Stres Peran Ganda	49
Tabel 2	Blue Print Skala Dukungan Suami	50
Tabel 3	Blue Print Skala Tipe Kepribadian	51
Tabel 4	Sebaran Nomor Aitem Skala Stres Peran Ganda	60
Tabel 5	Sebaran Nomor Aitem Skala Dukungan Sosial Suami	61
Tabel 6	Sebaran Nomor Aitem Skala Tipe Kepribadian	62
Tabel 7	Sebaran Nomor Daya Diskriminasi Aitem Tinggi dan Aitem Rendah Skala Stres Peran Ganda	65
Tabel 8	Sebaran Nomor Daya Diskriminasi Aitem Tinggi dan Aitem Rendah Skala Dukungan Sosial Suami	66
Tabel 9	Sebaran Nomor Aitem Daya Diskriminasi Aitem Tinggi dan Aitem Rendah Skala Tipe Kepribadian	67
Tabel 10	Deskripsi Data Skala Stres Peran Ganda	69
Tabel 11	Kategorisasi Skor Subjek Skala Stres Peran Ganda	70
Tabel 12	Deskripsi Data Skala Dukungan Sosial Suami	71
Tabel 13	Kategorisasi Skor Subjek Skala Dukungan Suami	72
Tabel 14	Hasil Analisis Uji Normalitas	74
Tabel 15	Uji t Tipe Kepribadian	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Rentang Skor Skala Stres Peran Ganda70
Gambar2	Rentang Skor Skala Dukungan Suami72



**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SUAMI DAN TIPE KEPERIBADIAN
(EXTROVERT - INTROVERT) DENGAN STRES PERAN GANDA
WANITA BEKERJA**

Diah Ayu Rahmawati
Fakultas Psikologi
Universitas Islam Sultan Agung

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan suami dengan stres peran ganda wanita bekerja dan perbedaan stres peran ganda wanita ditinjau dari tipe kepribadian (*extrovert- introvert*) serta untuk mengetahui seberapa besar sumbangan efektif dukungan suami terhadap stres peran ganda wanita bekerja dengan sampel sebanyak 100 orang yang menggunakan teknik *incidental sampling*.

Hubungan antara dukungan suami dan stres peran ganda wanita bekerja dianalisis dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* Pearson, sedangkan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan stres peran ganda wanita ditinjau dari tipe kepribadian dianalisis menggunakan uji t.

Hasil analisis korelasi *product moment* Pearson diperoleh $r_{xy} = -0,677$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara dukungan suami dengan stres peran ganda wanita bekerja dengan sumbangan efektif sebesar 45,8 %. Hasil analisis uji t diperoleh $t = -6,991$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan stres peran ganda yang sangat signifikan antara subjek yang bertipe kepribadian *extrovert* dan *introvert*.

Kata kunci: Stres peran ganda, dukungan suami, tipe kepribadian, *extrovert*, *introvert*.

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran wanita merupakan hal yang penting sepanjang masa. Wanita dahulu hanya dikenal sebagai seorang ibu rumah tangga saja, yang bertanggung jawab untuk menyediakan makan, membersihkan rumah, mencuci pakaian dan menjaga anak (Kuntaraf dan Kuntaraf, 2003, h. 229). Wanita saat ini tidak hanya duduk diam di rumah dan melakukan kegiatan hanya sebagai ibu rumah tangga saja namun juga mengembangkan dirinya untuk berkarier.

Jumlah wanita bekerja di Amerika Serikat pada tahun 1990 mencapai 70%, padahal pada tahun 1948 jumlah angkatan kerja wanita hanya 18% (Kuntaraf dan Kuntaraf, 2003, h. 229). Di Indonesia, data statistik menunjukkan bahwa angkatan kerja wanita pada tahun 1980 mencapai 17,3 juta orang dan pada tahun 1985 meningkat menjadi 22,9 juta, yang berarti naik sebesar 32,6% (Wirosardjono dalam Supradewi, 2001). Proyeksi PELITA VI menyebutkan bahwa pertumbuhan jumlah angkatan kerja wanita sebesar 3,55%. Hal ini berarti lebih tinggi dari pertumbuhan angkatan kerja pria yang hanya 2,31%, akibatnya pada tahun 1999 jumlah angkatan kerja wanita bisa menjadi 55,4% (Kuntaraf dan Kuntaraf, 2003, h. 229).

Wanita yang menjalani peran hidupnya bukan hanya sebagai istri atau ibu tetapi juga bekerja, baik untuk menopang ekonomi rumah tangga ataupun untuk meraih prestasi bagi dirinya sering disebut sebagai wanita yang berperan ganda (Supradewi, 2001, h. 85). Pendapat senada dikemukakan oleh Daeng, Hartati &

Widyastuti (2008, h. 36) bahwa masuknya wanita ke dalam dunia kerja mengakibatkan wanita memiliki peran ganda. Wanita mempunyai beban lebih dibanding rekan prianya dalam meniti karir. Wanita terlebih dahulu harus mengatasi urusan keluarga, suami, anak dan hal-hal lain yang menyangkut kehidupan rumah tangga. Kedua peran ini harus dijalani dalam waktu bersamaan.

Wanita bekerja tidak semata-mata hanya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, tetapi sebagai kebutuhan aktualisasi diri. Wanita ingin maju dan berharap agar ruang geraknya tidak terbatas hanya pada lingkup rumah tangga saja. Walaupun demikian, seorang wanita juga sadar bahwa dirinya mempunyai kodrat sebagai seorang ibu rumah tangga. Pada masa sekarang memang banyak wanita yang melakukan peran ganda namun tak dapat dipungkiri bahwa wanita dituntut untuk tetap menjalankan kodratnya sebagai ibu rumah tangga.

Wanita dalam menjalankan peran gandanya sebagai ibu rumah tangga dan bekerja tak jarang mengalami konflik pada dirinya. Wanita berkewajiban untuk pandai membagi waktu antara keluarga dan kerja. Hal itu menyebabkan kegundahan yang luar biasa saat wanita tersebut berada di luar rumah dan meninggalkan anak-anaknya untuk bekerja. Peran ganda wanita dapat menimbulkan ketegangan dalam kehidupan keluarga sehingga muncul rasa bersalah, frustrasi dan juga stres (Shaevitz dalam Supradewi, 2001, h. 85). Daeng, dkk (2008, h.36) juga mengungkapkan dampak dari peran ganda seorang istri atau ibu yaitu pengaturan waktu, stres dan kelelahan.

Davis dan Newstrom (1985, h. 195) mengemukakan bahwa stres adalah suatu ketegangan yang mempengaruhi emosi, proses pikiran, dan kondisi fisik

seseorang. Stres merupakan istilah umum yang diterapkan pada tekanan perasaan hidup manusia. Stres pada wanita peran ganda dapat dilihat dari dua sisi, yaitu sisi sebagai wanita bekerja dan sebagai ibu rumah tangga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan TH dan AD pada tanggal 21 dan 22 Agustus 2010 diperoleh hasil bahwa seorang ibu emosinya akan mudah terpancing ketika dia pulang bekerja menjumpai rumah dalam keadaan berantakan, tak jarang yang menjadi sasaran emosi ibu tersebut adalah anaknya sendiri, keadaan tersebut akan semakin parah apabila suami tidak berada di rumah. Ada pula fenomena seorang wanita bekerja yang sedang mengalami masalah rumah tangga, tak jarang masalahnya tersebut akan terbawa ke dalam urusan kantor, sehingga tidak fokus dalam bekerja. Demikian pula sebaliknya, apabila di kantor sedang mengalami masalah tentang pekerjaan maka akan terbawa sampai di rumah. Fenomena tersebut mengisyaratkan bahwa adanya tendensi wanita mengalami stres dalam menjalankan peran gandanya yang ditandai dengan mudah tertekan, terkadang tidak mampu menyelesaikan permasalahan secara profesional dan tak jarang pula sering merasa bersalah, baik terhadap keluarganya ataupun terhadap organisasi tempatnya bekerja. Hal tersebut membuat perubahan hidup yang tidak menyenangkan bagi wanita.

Stres pada wanita bekerja akan merugikan bagi organisasi tempat wanita tersebut bekerja, karena dapat menurunkan kesehatan psikis wanita, rendahnya kesehatan mental dan ketidakpuasan individu (Duxbury dan Higgins, 1991 dalam Supradewi, 2001, h. 86). Menjadi ibu rumah tangga dan wanita bekerja mengandung konsekuensi yang berbeda. Mungkinkah wanita dapat bekerja secara

efektif dan efisien sementara di rumah harus berperan sebagai istri dan ibu yang mampu mengatur rumah tangga dengan seimbang, atau mungkinkah dapat menjadi ibu dan istri yang baik pada saat organisasi tempatnya bekerja membutuhkan tenaga dan pikiran yang maksimal darinya (Atamimi dalam Supradewi, 2001, h. 86). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi stres seorang wanita yang berperan ganda, salah satunya adalah dukungan suami .

Pengertian dukungan suami diturunkan dari definisi dukungan sosial. Dukungan sosial adalah informasi verbal dan non verbal, saran, bantuan yang nyata yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subyek atau berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya (Gottlieb dalam Smet, 1994, h. 135). Kurangnya dukungan sosial membuat peran wanita bekerja tidak optimal, karena terlalu banyak yang masih harus dikerjakan di rumah sementara dirinya juga merasa lelah sesudah bekerja di kantor, sehingga setelah sampainya di rumah tak jarang akan terjadi suatu perselisihan, karena kondisi emosional seseorang ketika capek akan lebih mudah terpancing. Dukungan sosial bisa dari berbagai pihak dan salah satunya adalah suami.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jones dan Jones (Rini, 2002) terungkap bahwa sikap suami merupakan faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan *dual-career marriage*. Suami yang merasa terancam, tersaingi dan cemburu dengan status bekerja istrinya, tidak bisa bersikap toleran terhadap keberadaan istri yang bekerja. Ada pula suami yang tidak menganggap pekerjaan istri menjadi masalah, selama istrinya tetap dapat memenuhi dan melayani

kebutuhan suami, namun ada pula suami yang justru mendukung karir istrinya, dan ikut bekerja sama dalam mengurus pekerjaan rumah tangga sehari-hari. Kondisi yang terakhir ini, pada umumnya sang istri akan lebih dapat merasakan kepuasan dan kebahagiaan dalam hidup, keluarga dan karirnya. Penelitian lain yang dilakukan oleh Scanzoni (Rini, 2002) diungkapkan bahwa perkawinan *dual-career* dikatakan berhasil jika di antara kedua belah pihak (suami dan istri) saling memperlakukan pasangannya sebagai *partner* yang setara. Mereka pada umumnya tidak hanya akan berbagi dalam hal *income*, namun tidak segan-segan berbagi dalam urusan rumah tangga dan mengurus anak.

Dukungan suami merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi stres wanita peran ganda, namun ada pula faktor internal yang kemungkinan mempengaruhi tingkat stres seseorang yaitu karakteristik kepribadian misalnya: *introvert-extrovert*, tipe "A" dan kepribadian *hardiness* (Smeth, 1994, h. 131). Kepribadian menempati posisi yang punya peranan penting dalam kehidupan seseorang. Reaksi individu terhadap lingkungan dan perilakunya ternyata dipengaruhi oleh kepribadiannya (Kuntadi, 2004, h. 27). Seorang wanita dalam menjalankan perannya sebagai ibu sekaligus juga sebagai wanita bekerja tidaklah mudah, mereka perlu menyeimbangkan antara tuntutan-tuntutan dan kemampuan dirinya dalam menjalankan peranan tersebut.

Penelitian ini mengambil salah satu konsep tipe kepribadian *introvert-extrovert* yang dikemukakan oleh Hans J. Eysenck. Eysenck menyatakan bahwa tipe kepribadian *extrovert* – *introvert* menggambarkan keunikan individu dalam bertingkah laku terhadap suatu stimulus sebagai perwujudan karakter,

temperamen, fisik dan intelektual individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Kuntadi, 2004, h. 29).

Eysenck (Kuntadi, 2004, h.30) menyebutkan bahwa orang berkepribadian *introvert* cenderung berhati-hati, terkontrol, kalem dan penuh pertimbangan dalam perilaku mereka, jika mengalami ketidakstabilan emosi cenderung murung, pesimis dan cemas. Jung (Kuntadi, 2004, h. 30) lebih menegaskan bahwa seorang yang bertipe *introvert* cenderung untuk lebih senang menyendiri, pemalu dan dalam interaksi sosial lebih menyukai aktivitas-aktivitas yang memungkinkan sendirian, bila menghadapi masalah cenderung sendirian. Sedangkan orang yang bertipe *extrovert* cenderung membutuhkan orang lain untuk diajak bicara dan tidak menyukai aktivitas sendiri.

Berdasarkan uraian-uraian di atas maka penulis ingin mengetahui seberapa besar peranan dukungan suami untuk mengurangi stres peran ganda wanita bekerja dan apakah ada perbedaan stres yang dialami wanita peran ganda ditinjau dari tipe kepribadiannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka nampaklah suatu permasalahan yang layak untuk diteliti, yaitu:

- a. Apakah ada hubungan antara dukungan suami dengan stres peran ganda wanita bekerja?
- b. Apakah ada perbedaan stres peran ganda wanita ditinjau dari tipe kepribadian (*extrovert-introvert*)?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk:

- a. Mengetahui hubungan antara dukungan suami dengan stres peran ganda wanita bekerja.
- b. Mengetahui perbedaan stres peran ganda wanita yang berkepribadian *extrovert* dan *introvert*.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah studi kepustakaan dalam bidang psikologi terutama di bidang psikologi klinis dan sosial yang berkaitan dengan stres wanita peran ganda, tipe kepribadian dan dukungan suami.

b. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi para wanita yang berperan ganda yaitu sebagai ibu rumah tangga sekaligus sebagai wanita bekerja tentang bagaimana menjalankan perannya dengan profesional, baik dengan ataupun tanpa dukungan suami.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang peran ganda wanita telah banyak ditemukan, diantaranya adalah hubungan antara konflik peran ganda wanita karir dengan sikap kerja negatif yang diteliti oleh Puji Hastuti (2008). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konflik peran ganda wanita karir dengan sikap kerja negatif. Subjek dalam penelitian ini adalah karyawan wanita CV. Putra Nugraha Surakarta yang berjumlah 65 orang yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Analisa data dilakukan dengan menggunakan teknik statistik *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara konflik peran ganda wanita karir dengan sikap kerja negatif.

Penelitian dari Faye Scarlet (2003), tentang hubungan *self-esteem* dengan konflik peran ganda pada wanita bekerja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *self-esteem* dengan konflik peran ganda pada wanita bekerja yang sudah berkeluarga. Subjek dalam penelitian ini adalah 60 responden yang bekerja di perusahaan swasta dan bergerak di bidang perbankan. Korelasi antara dua variabel dianalisa menggunakan teknik korelasi *product moment*. Penelitian ini menggunakan metode uji coba terpakai, dan menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi negatif yang signifikan antara *self-esteem* dan konflik peran, yaitu apabila tingkat *self-esteem* cukup tinggi maka tingkat konflik peran cukup rendah.

Penelitian dari Daeng, dkk (2008), tentang ketakutan sukses pada wanita karir ditinjau dari konflik peran ganda. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara konflik peran ganda dengan ketakutan sukses pada

wanita karir. Subjek penelitian ini adalah karyawan wanita perbankan yang telah menikah. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara konflik peran ganda dengan ketakutan sukses pada wanita.

Beberapa penelitian di atas memiliki suatu tema yang sama dengan penelitian kali ini, yaitu tentang peran ganda wanita yang bekerja namun berbeda karena pada penelitian ini menggunakan variabel tergantung stres dan menggunakan dua variabel bebas yaitu dukungan suami dan tipe kepribadian. Subjek dalam penelitian ini adalah wanita yang sudah menikah, memiliki anak dan bekerja di sebuah institusi baik swasta maupun pemerintahan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Stres Peran Ganda Wanita Bekerja

1. Pengertian Stres Peran Ganda Wanita Bekerja

Hidup manusia ditandai oleh usaha-usaha untuk memenuhi kebutuhan, baik kebutuhan fisik, mental-emosional, material maupun spiritual. Bila kebutuhan dapat dipenuhi dengan baik, berarti tercapai keseimbangan dan kepuasan, tetapi pada kenyataannya seringkali usaha pemenuhan kebutuhan tersebut mendapat banyak rintangan dan hambatan. Tekanan-tekanan dan kesulitan-kesulitan hidup ini sering membawa manusia berada dalam keadaan stres (Hadi, 2004, h. 52).

Selye (Sumartha, 2009, h. 5) mendefinisikan stres sebagai suatu respon yang tidak spesifik dari tubuh pada tiap tuntutan yang dikenakan padanya. Dengan kata lain stres dapat digunakan untuk menunjukkan suatu perubahan fisik yang luas yang disulut oleh beberapa faktor psikologis atau faktor fisik.

Lazarus (Sumartha, 2009, h. 6) mengemukakan bahwa stres adalah suatu keadaan psikologis individu yang disebabkan individu tersebut dihadapkan pada situasi internal dan eksternal. Sedangkan Korchin (Sumartha, 2009, h. 7) mengemukakan bahwa stres muncul apabila keadaan tuntutan-tuntutan yang luar biasa atau terlalu banyak mengancam kesejahteraan atau integritas seseorang.

Davis & Newstrom (1985, h. 195) mendefinisikan stres sebagai suatu kondisi ketegangan yang mempengaruhi emosi, proses pikiran dan kondisi fisik

seseorang. Stres adalah istilah umum yang diterapkan pada tekanan perasaan hidup manusia.

Sarafino (1998, h. 70) mendefinisikan stres sebagai suatu kondisi yang disebabkan oleh transaksi antara individu dengan lingkungan yang menimbulkan persepsi jarak antara tuntutan-tuntutan yang berasal dari situasi dengan sumber-sumber daya sistem biologis, psikologis dan sosial dari seseorang. Dari definisi stres di atas maka dapat dilihat ada empat komponen yaitu:

1. Stres mengenai sumber daya biopsikososial seseorang untuk melakukan *coping* dengan kejadian atau keadaan yang sulit itu
2. Kalimat tuntutan-tuntutan mengacu pada banyaknya sumber daya seseorang yang dibutuhkan untuk mengatasi *stressor*
3. Ketika terjadi kekurangcocokan atau tidak sebanding antara dari situasi dan sumber daya yang dimiliki oleh individu maka terjadi kesenjangan
4. Transaksi dengan lingkungan dipengaruhi oleh banyak faktor seperti pengalaman sebelumnya dan aspek-aspek situasi saat ini.

Selye (Hawari, 1998, h. 44) mendefinisikan stres sebagai suatu tanggapan tubuh yang sifatnya non spesifik atasnya. Manakala tuntutan itu berlebihan maka hal ini dinamakan *distress*. Dalam banyak hal manusia akan cukup cepat untuk pulih kembali dari pengaruh-pengaruh pengalaman stress.

Chaplin (2006, h. 488) mendefinisikan stres sebagai suatu keadaan tertekan, baik secara fisik maupun psikologis. Hal senada dikemukakan oleh Hadi (2004, h. 52-53) yang mengemukakan bahwa tekanan-tekanan dan kesulitan-

kesulitan hidup yang sering membawa manusia berada dalam keadaan stres. Stres dapat bersifat fisik, biologis dan psikologis.

Berdasarkan pada pendapat-pendapat para ahli di atas maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa stres adalah terjadinya ketidakseimbangan antara tuntutan-tuntutan dan kemampuan individu yang mempengaruhi ketegangan emosi (psikis), proses pikiran (biologis), dan kondisi fisik seseorang.

Sarafino, dkk (Smet, 1994, h. 108-112) mengkonseptualkan stres dari berbagai macam sudut pandang, dalam hal ini Sarafino membagi menjadi tiga sudut pandang:

1. Stres sebagai 'stimulus'. Pendekatan ini menitikberatkan pada lingkungan dan menggambarkan stres sebagai suatu stimulus. Contoh: kejadian pada orang-orang yang mempunyai pekerjaan dengan tingkat stres yang tinggi, orang-orang yang demikian ini akan merasa tegang dan tidak enak. Kejadian atau lingkungan yang menyebabkan perasaan tegang disebut *stressor*. Beberapa contoh *stressor* dapat disebutkan sebagai berikut:
 - a. Peristiwa yang merupakan bencana besar (angin badai, tsunami, gempa bumi)
 - b. Kejadian di dalam kehidupan seseorang (kehilangan pekerjaan atau kehilangan orang-orang yang dicintai, karena kematian atau putus cinta)
 - c. Situasi-situasi yang tidak menyenangkan (tinggal di suatu daerah yang padat dan bising)
2. Stres sebagai 'respon'. Pendekatan ini memfokuskan pada reaksi seseorang terhadap *stressor* dan menggambarkan stres sebagai suatu respon. Contoh:

seseorang akan merasa stres apabila diminta untuk memberikan pidato di depan suatu pertemuan. Respon yang dialami itu mengandung dua komponen, yaitu meliputi perilaku, pola pikir, emosi & perasaan stres; dan komponen fisiologis berupa rangsangan-rangsangan fisik yang meningkat seperti jantung berdebar-debar, mulut menjadi kering, perut mules, badan berkeringat. Respon-respon psikologis dan fisiologis terhadap *stressor* ini disebut juga *strain* atau ketegangan. Stres sebagai suatu respon tidak selalu bisa dilihat, hanya akibatnya saja yang bisa dilihat.

3. Stres sebagai interaksi antara individu dengan lingkungan. Pendekatan ketiga menggambarkan stres sebagai suatu proses yang meliputi *stressor* dan *strain* dengan menambahkan dimensi hubungan antara individu dengan lingkungan. Interaksi antara manusia dengan lingkungan yang saling mempengaruhi disebut sebagai hubungan yang transaksional karena antara manusia dan lingkungan saling mempengaruhi dan dipengaruhi. Berdasarkan penjelasan tersebut, stres tidak hanya stimulus atau respon, namun lebih pada proses pada manusia sebagai agen aktif yang dapat mempengaruhi *stressor* melalui aspek kognitif, perilaku dan strategi emosi. Stres bersifat individual sehingga masing-masing orang akan menanggapi *stressor* secara berbeda-beda dan berbeda pula dalam mengartikan bahwa tumbuhnya kesadaran terhadap stres merupakan proses yang kompleks dan dinamis.

Ada dua macam sifat stres, yaitu pertama stres yang bersifat negatif atau destruktif yang disebut dengan *distress* (stres berlebih yang melumpuhkan fungsi-fungsi individu). Kedua adalah stres yang bersifat positif (stres pada taraf sedang

yang sangat dibutuhkan individu agar terpacu untuk berusaha keras mengatasi *stressor*) dan berdampak positif serta konstruktif bagi individu yang disebut dengan *eustress*.

Semua stres pada dasarnya menimbulkan dampak. Utami (Kumolohadi, 2001, h. 30) mengungkapkan bahwa dalam keadaan stres, individu akan merasa tegang, tak mampu berfikir secara rasional, sehingga menjadi mudah marah, sedih, cemas, dan bahkan depresi. Akibatnya tugas-tugas sehari-hari tidak dapat dikerjakan dengan baik dan akan menghambat fungsi individu dalam kehidupan.

Wanita berperan ganda adalah wanita yang menjalani peran hidupnya bukan sekedar sebagai istri atau ibu rumah tangga tetapi juga bekerja (Supradewi, 2001, h. 85). Daeng, dkk (2008, h. 36) mengemukakan bahwa masuknya wanita ke dalam dunia kerja mengakibatkan wanita memiliki peran ganda. Peran ganda wanita memiliki konsep dualisme kultural, yaitu adalah konsep *domestic sphere* (lingkungan domestik) dan *public sphere* (lingkungan publik). Lingkungan domestik yang dimaksud adalah wanita dalam mengelola pekerjaan rumah tangga dan yang dimaksud lingkungan publik adalah wanita mencari nafkah atau bekerja (Supradewi, 2001, h. 87).

Menjadi wanita yang memiliki peran ganda tentu saja memiliki beban yang tidak ringan. Walaupun wanita berperan ganda tersebut dapat membagi waktunya namun tidak dipungkiri bahwa keadaan tersebut cukup membuat stres. Seperti diungkapkan Lanoil (Rachmaningrum; Kumolohadi, 2001, h. 31) bahwa wanita yang berperan ganda cenderung mengalami stres lebih besar daripada perempuan yang berperan tunggal. Individu dituntut untuk melaksanakan tugas di

kantor dan di rumah dengan seimbang. Pada kenyataannya terkadang masih terjadi ketidakpuasan peran, misalnya jika sedang di kantor, teringat anak di rumah. Sebaliknya jika sudah di rumah masih memikirkan pekerjaan di kantor. Terkadang adapula perasaan bersalah pada diri wanita yang berperan ganda yaitu merasa bersalah karena telah meninggalkan rumah sepanjang hari untuk bekerja.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka pengertian dari stres pada wanita peran ganda bekerja adalah terjadinya ketidakseimbangan antara tuntutan-tuntutan dan kemampuan wanita yaitu sebagai wanita bekerja sekaligus sebagai ibu rumah tangga yang kemudian mempengaruhi ketegangan emosi (psikis), proses pikiran (biologis), dan kondisi fisik wanita peran ganda tersebut.

2. Gejala Stres

Sumartha (2009, h. 19) menyebutkan gejala-gejala seseorang yang mengalami stres yaitu:

- a. Gejala Fisik. Tubuh merasa lelah, mudah lupa, nyeri kepala, otot-otot pada leher, punggung dan bahu tegang, jantung berdebar-debar, dada nyeri, gangguan lambung dan pencernaan, mual, gemetar, tangan dan kaki merasa dingin, wajah terasa panas, berkeringat dan menstruasi tidak teratur.
- b. Gejala Emosi. Gejalanya ialah depresi, cemas dalam berbagai situasi, mudah putus asa, mudah marah, takut yang berlebihan, tiba-tiba menangis, rendah diri, fobia, mengurung diri dari sosialisasi dengan orang lain, merasa lemah dan tiba-tiba berhenti dari hobinya.

- c. Gejala Perilaku. Terlihat dari perilakunya yaitu, selalu gelisah, mondar-mandir, sering menggigit kuku, menggerak-gerakan anggota badan atau jari, pola makan berubah, gemar merokok dan meminum-minuman keras, mudah menangis, mengumpat, berteriak, memecahkan dan melempar barang.
- d. Gejala Mental. Gejalanya adalah berkurangnya daya ingat, sulit konsentrasi, mudah ragu, kehilangan selera humor, pikiran sering kosong dan sering melamun

Hardjana (1994, h. 24) menyebutkan empat gejala-gejala stres yang dialami seseorang diantaranya:

- a. Gejala Fisik. Gejalanya antara lain: sakit kepala, pusing atau pening, tidak tidur teratur, sulit tidur, insomnia, bangun terlalu awal, sakit punggung, adanya gangguan pencernaan, diare dan radang usus besar, susah buang air besar, kulit terasa gatal-gatal, urat terasa tegang, tekanan darah tinggi, serangan jantung, keringat berlebih, berubah selera makan, lelah atau kehilangan daya energi, banyak melakukan kekeliruan atau kesalahan dalam kerja dan hidup.
- b. Gejala Emosional. Gejalanya antara lain: gelisah atau cemas, sedih, depresi, mudah menangis, merana jiwa dan hati atau *mood* berubah-ubah cepat, mudah panas dan marah, gugup, rasa harga diri menurun atau merasa tidak aman, terlalu peka dan mudah tersinggung, marah-marrah, gampang menyerang orang dan bermusuhan, emosi mengering atau kehabisan sumber daya mental (*burn out*).

- c. Gejala Intelektual. Gejalanya antara lain: susah berkonsentrasi atau memusatkan pikiran, sulit membuat keputusan, mudah lupa, pikiran kacau, daya ingat menurun, melamun secara berlebihan, pikiran dipenuhi oleh satu pikiran saja, kehilangan rasa humor yang sehat, produktivitas atau prestasi kerja menurun, mutu kerja rendah, dalam kerja bertambah jumlah kekeliruan yang dibuat.
- d. Gejala Interpersonal. Gejalanya antara lain: kehilangan kepercayaan kepada orang lain, mudah memperlakukan orang lain, mudah membatalkan janji atau tidak memenuhinya, suka mencari-cari kesalahan orang lain atau menyerang orang dengan kata-kata, mengambil sikap terlalu membentengi dan mempertahankan diri, “mendiamkan ” orang lain.

Davis & Newstrom (1985, h. 195) juga menyebutkan gejala-gejala stres yaitu sebagai berikut:

- a. Ketidakstabilan emosional
- b. Perasaan tidak mampu menanggulangi
- c. Bersikap tidak kooperatif
- d. Susah tidur
- e. Pemakaian minuman keras, obat penenang dan atau merokok secara berlebihan
- f. Ketidakmampuan untuk santai
- g. Kekhawatiran yang kronis
- h. Kegelisahan dan ketegangan

- i. Tekanan darah tinggi
- j. Masalah pencernaan

Berdasarkan pendapat dari para ahli tersebut dapat diambil kesimpulan mengenai gejala stres yaitu pertama gejala fisik meliputi sakit kepala dan lelah atau kehilangan energi. Kedua gejala emosional meliputi mudah marah, terlalu peka dan mudah tersinggung serta suasana hati (*mood*) yang cepat berubah-ubah. Dan yang ketiga yaitu gejala intelektual atau mental meliputi berkurangnya daya ingat, sulit konsentrasi dan mudah lupa.

3. Sumber Stres

Sumber stres dapat berubah-ubah sejalan dengan perkembangan manusia tetapi kondisi stres juga dapat terjadi di setiap saat sepanjang kehidupan (Smet, 1994, h. 115). Sarafino (Smet, 1994, h. 115) membedakan sumber stres menjadi tiga yaitu:

- a. Sumber stres yang berasal dari dalam diri seseorang.

Stres akan muncul melalui penilaian diri kekuatan motivasional yang melawan bila seseorang mengalami konflik. Konflik merupakan sumber stres yang utama. Lewin (Smet, 1994, h. 155) kekuatan motivasional yang melawan menyebabkan dua kecenderungan yang melawan: pendekatan & penghindaran. Kecenderungan tersebut menggolongkan tiga jenis pokok dari konflik yaitu konflik pendekatan / pendekatan, konflik penghindaran / penghindaran, konflik pendekatan / penghindaran.

b. Sumber stres di dalam keluarga.

Stres disini dapat bersumber dari interaksi di antara oara anggota keluarga, seperti: perselisihan dan masalah keuangan, perasaan saling acuh tak acuh, tujuan yang saling berbeda, dll.

c. Sumber stres di dalam komunitas dan lingkungan.

Interaksi subyek di luar lingkungan keluarga melengkapi sumber-sumber stres, contohnya: beberapa pengalaman stres orang tua bersumber dari pekerjaannya, yaitu lingkungan yang stressful sifatnya.

Sumartha (2009, h. 21) juga mengungkapkan bahwa sumber stres bisa berasal dari mana saja, yaitu:

a. Lingkungan

Lingkungan merupakan sumber stres yang sangat potensial, karenanya kita dituntut untuk memenuhi kebutuhan dan tantangannya. Banyak hal di lingkungan yang harus kita hadapi, mulai dari yang personal sampai yang melibatkan banyak orang. Misal, hubungan antar manusia, pekerjaan yang menumpuk, rumah tangga, kemacetan lalu lintas, cuaca buruk dan bencana alam.

b. Fisik

Dari tubuh individu sendiripun ada tuntutan yang harus diatasi, yaitu menyesuaikan dengan perubahan yang terjadi. Misalnya perubahan yang terjadi pada masa remaja, perubahan fase kehidupan akibat fluktuasi hormon dan proses penuaan. Selain itu ada juga faktor

yang berasal dari luar yang mana tubuh membutuhkannya, misal makanan yang tidak sehat, kurang tidur dan kurang olah raga.

c. Pikiran

Semua yang direspon oleh tubuh dan memerlukan solusi tentu diproses oleh pikiran terlebih dahulu. Stres dapat datang dari interpretasi pikiran terhadap hal-hal yang terjadi di lingkungan.

Hadi (2004, h. 53) juga menggolongkan sumber stres menjadi empat bagian yaitu:

- a. Krisis. Krisis adalah perubahan atau peristiwa yang timbul mendadak dan menggoncangkan keseimbangan seseorang di luar jangkauan daya penyesuaian sehari-hari. Misalnya krisis di bidang usaha dan hubungan keluarga.
- b. Frustrasi. Frustrasi adalah kegagalan dalam usaha pemuasan kebutuhan-kebutuhan atau dorongan naluri sehingga timbul kekecewaan. Frustrasi timbul bila niat atau usaha seseorang terhalang oleh rintangan-rintangan (dari luar: kelaparan, kemarau, kematian; dari dalam: lelah, cacat mental dan rasa rendah diri) yang menghambat kemajuan suatu cita-cita yang hendak dicapainya.
- c. Konflik. Konflik adalah pertentangan antara dua keinginan atau dorongan yaitu antara kekuatan dorongan naluri dan kekuatan yang mengendalikan dorongan naluri-naluri tersebut.
- d. Tekanan. Tekanan yang berhubungan dengan tanggung jawab yang besar yang harus ditanggungnya dapat menimbulkan stres. Misalnya

tekanan dari dalam diri: cita-cita, menjadi kepala keluarga; sedangkan dari luar misalnya: istri atau suami yang terlalu menuntut dan orangtua yang menginginkan anaknya berprestasi.

Dari beberapa sumber stres yang telah diungkapkan para ahli tersebut dapat diambil kesimpulan yaitu stres dapat berasal dari dalam diri individu sendiri (*internal*) misalnya cara pikirnya dalam memandang sesuatu dan kepribadian individu tersebut dan berasal dari lingkungan yaitu termasuk sumber yang berada di luar individu (*eksternal*) misalnya keluarga dan pekerjaan.

Sumber stres yang berhubungan dengan wanita bekerja lebih didominasi oleh aspek konflik peran ganda. Menurut Sekaran dan *Work-Family Conflict Scale* (Daeng, dkk, 2008, h. 36) ada tujuh aspek yang menyebabkan wanita berperan ganda mengalami konflik peran yang akhirnya berakibat pada munculnya stress, yaitu:

- a. Aspek pengasuhan anak
- b. Bantuan pekerjaan rumah
- c. Komunikasi dan interaksi dengan anak dan suami
- d. Waktu untuk keluarga
- e. Menentukan prioritas
- f. Tekanan karir dan tekanan keluarga
- g. Pandangan suami tentang peran ganda wanita

Supradewi (2001, h. 93) juga menuliskan tiga aspek konflik peran ganda yaitu:

- a. Kehadiran anak. Berkiprahnya ibu rumah tangga pada pekerjaan di luar rumah secara *full time* dengan segala kondisi yang menyertainya akan

membuat ibu merasa lelah sehabis bekerja, sehingga kepergian ibu dengan alasan apapun cenderung mengurangi perhatian ibu terhadap anaknya.

- b. Keterlibatan kerja. Dengan adanya keterlibatan kerja pada ibu bekerja, maka akan banyak waktu yang dicurahkan oleh wanita tersebut untuk memikirkan kemajuan karirnya dan kepuasan dalam bekerja.
- c. Komunikasi antar suami istri. Komunikasi antar suami istri merupakan hal yang penting untuk menyelesaikan perselisihan.

Dari uraian di atas maka aspek konflik peran ganda yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah aspek dari Supradewi (2001, h. 93) yang nantinya juga akan dikombinasikan dengan gejala stres untuk membuat skala stres peran ganda.

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Stres

Faktor penyebab stres tergantung dari dua faktor, yang satu berkaitan dengan individu itu sendiri (faktor personal) dan satunya berkaitan dengan situasi (Sarafino, 1998, h. 73). Faktor-faktor personal meliputi kemampuan intelektual, motivasi dan karakteristik kepribadian.

Smet (1994, h. 130) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi stres yang dihadapi oleh seseorang yaitu :

- a. Kondisi individu meliputi: umur, tahap kehidupan, jenis kelamin, temperamen, faktor-faktor genetik, inteligensi, pendidikan, suku, kebudayaan, status ekonomi, kondisi fisik.

- b. Karakteristik kepribadian meliputi: *introvert-ekstrovert*, stabilitas emosi secara umum, tipe A, kepribadian *hardiness*, *locus of control*, kekebalan, ketahanan.
- c. Sosial kognitif meliputi: Dukungan sosial yang dirasakan, Jaringan sosial, Kontrol pribadi yang dirasakan.
- d. Hubungan dengan lingkungan sosial, dukungan sosial yang diterima (dukungan sosial merupakan faktor sosial diluar individu yang dapat meningkatkan kemampuan menghadapi stres. Dukungan sosial adalah adanya orang-orang yang memperhatikan, menghargai, dan mencintai. Dukungan sosial menunjuk pada hubungan yang membawa keuntungan positif bagi individu), serta integrasi dalam jaringan sosial

Freese, Gibson (Kumolohadi, 2001, h. 32) mengemukakan bahwa umur adalah salah satu faktor yang penting bagi seseorang dalam mengalami stres. Makin berumur seseorang maka makin mudah mengalami stres. Hal ini disebabkan oleh faktor fisiologis yang telah mengalami kemunduran dalam berbagai kemampuan seperti kemampuan visual, berpikir, mengingat dan mendengar.

Dipboye, dkk (Kumolohadi, 2001, h. 32) mengungkapkan beberapa faktor yang mempengaruhi stres yaitu kondisi fisik, ada tidaknya dukungan sosial, harga diri, gaya hidup dan tipe kepribadian tertentu

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh Smet (1994, h. 130) sebagai faktor yang menyebabkan stres. Alasan yang

mendasar dari penggunaan teori tersebut adalah jelas bahwa dukungan sosial dan tipe kepribadian (*extrovert-introvert*) mempengaruhi munculnya stres.

B. Dukungan Sosial Suami

1. Pengertian Dukungan Sosial Suami

Beberapa penulis meletakkan dukungan sosial terutama dalam konteks hubungan yang akrab atau kualitas hubungan (Winnubst, dkk dalam Smet, 1994, h. 133). Menurut Rodin & Salovey (Smet, 1994, h. 133) perkawinan dan keluarga merupakan sumber dukungan sosial yang paling penting. Coyne & Downey (Smet, 1994, 133) juga membenarkan bahwa dukungan sosial sehubungan dengan hubungan-hubungan intim. Selain itu mereka juga berdalih bahwa hubungan yang bermutu kurang baik (yaitu banyak bertentangan) jauh lebih banyak mempengaruhi kekurangan dukungan yang dirasakan daripada tidak ada sama sekali. Sejalan dengan hal tersebut Hobfoll (Smet, 1994, h. 134) mengatakan bahwa satu atau dua hubungan yang akrab adalah penting dalam masalah dukungan sosial, dan hanya mereka yang tidak terjalin suatu keakraban berada pada resiko.

Definisi dukungan suami diturunkan dari definisi dukungan sosial. Dukungan sosial sering dikenal dengan istilah lain yaitu dukungan emosi yang berupa simpati, yang merupakan bukti adanya rasa sayang, perhatian dan keinginan untuk mendengarkan keluh kesah orang lain (Kumolohadi, 2001, h. 33).

Dukungan sosial adalah informasi verbal dan non verbal, saran, bantuan yang nyata yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subyek atau berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya (Gottlieb dalam Smet, 1994, h. 135). Dukungan sosial tersebut dapat berasal dari keluarga, teman, dan atasan sehingga dapat melindungi seseorang atau bahkan sekelompok orang dari perilaku negatif dan stres. Taylor (Sari dan Kuncoro, 2006) juga menjelaskan bahwa dukungan sosial dapat melindungi jiwa seseorang dari akibat stres.

Sarafino (Kumolohadi, 2001, h. 33) mendefinisikan dukungan sosial sebagai faktor sosial yang berada di luar diri individu yang dapat meningkatkan kemampuan menghadapi stres akibat konflik. Dukungan sosial adalah adanya orang-orang yang memperhatikan, menghargai dan mencintai. Sarafino (Kumolohadi, 2001, h. 33) juga mengatakan bahwa kebutuhan, kemampuan, dan sumber dukungan mengalami perubahan sepanjang kehidupan seseorang. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal oleh individu dalam proses sosialisasinya.

Caplan (Beehr dalam Kumolohadi, 2001, h. 33) mengemukakan bahwa keluarga adalah sumber primer dari dukungan. Dukungan sosial dari suami adalah bantuan yang diberikan oleh suami (Kumolohadi, 2001, h. 33). Idealnya dalam sebuah keluarga menurut Van Vuuren (Kumolohadi 2001, h. 33) harus mempunyai komitmen dalam pembagian tugas. Seorang laki-laki semestinya juga ikut berperan dalam kegiatan domestik, demikian pula perempuan dapat

memperoleh kesempatan untuk ikut berperan dalam kegiatan publik. Komitmen yang diberikan pasangan suami istri dalam rumah tangga merupakan dukungan yang diberikan *partner role* (suami) terhadap pasangannya (Kumolohadi, 2001, h. 34).

Adam, dkk (Kumolohadi, 2001, h. 34) telah mengumpulkan pendapat para ahli mengenai fungsi dukungan sosial yaitu:

- a. Mempengaruhi kesehatan mental dan kebermaknaan hidup
- b. Mengurangi kebosanan, depresi dan ketidakpuasan kerja terutama untuk dukungan emosional.
- c. Mengurangi konflik antara kerja dan keluarga

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan suami adalah bantuan nyata yang diberikan oleh suami yaitu yang berupa simpati, yang merupakan bukti adanya rasa sayang, perhatian dan keinginan untuk mendengarkan keluh kesah, adanya komitmen dalam pembagian tugas, baik tugas domestik maupun publik.

2. Aspek-aspek Dukungan Sosial Suami

House (Smet, 1994, hal.136) membedakan empat aspek dukungan sosial suami:

- a. Dukungan emosional: mencakup empati, kepedulian dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan (seperti umpan balik atau penegasan).

- b. Dukungan penghargaan: terjadi lewat ungkapan rasa hormat (penghargaan) positif untuk orang itu, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu, dan perbandingan positif orang itu dengan orang-orang lain, seperti misalnya orang-orang yang kurang mampu atau lebih buruk keadaannya (menambah penghargaan diri).
- c. Dukungan instrumental: mencakup bantuan langsung, seperti kalau orang-orang memberi pinjaman uang kepada orang itu atau menolong dengan pekerjaan pada waktu mengalami stres.
- d. Dukungan informatif: mencakup memberi nasehat, petunjuk-petunjuk, saran-saran atau umpan balik.

Sarafino (1998, h. 98) membedakan tipe-tipe dukungan sosial sebagai berikut:

- a. Dukungan Emosi. Yang meliputi empati, kepedulian, dan perhatian. Hal itu membuat seseorang merasa nyaman, merasakan hati tenteram, merasa memiliki dan merasa dicintai disaat ia stress.
- b. Dukungan Penghargaan. Tipe ini terjadi melalui ekspresi penghargaan positif dari orang lain, dorongan atau persetujuan akan ide-ide atau perasaan seseorang, dan perbandingan positif antar orang itu dengan yang lainnya (kelebihan-kelebihannya bila dibandingkan dengan orang lain). Dukungan penghargaan secara khusus sangat berguna saat penilaian akan stress.

- c. Dukungan Instrumental. Dukungan ini meliputi bantuan yang diberikan secara langsung, seperti ketika seseorang membutuhkan uang maka segera memberi pinjaman atau pekerjaan.
- d. Dukungan informasi. Memberi saran-saran, petunjuk-petunjuk, nasehat atau feedback mengenai bagaimana diri seseorang dalam melakukan sesuatu termasuk dalam tipe keempat ini.
- e. Dukungan Ikatan (*network support*), dalam dukungan ini terdapat perasaan akan keanggotaan dalam sebuah kelompok dari orang yang saling berbagi minat dan kegiatan-kegiatan sosial.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ada empat jenis dukungan sosial mencakup dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informatif. Keempat jenis dukungan sosial diungkap oleh House yang digunakan dalam penelitian ini untuk menyusun skala dukungan suami.

C. Tipe Kepribadian (*Ekstrovert-Introvert*)

1. Pengertian Kepribadian

Persoalan dalam psikologi kepribadian secara garis besar berkisar di sekitar dua persoalan pokok, yaitu menentukan apakah kepribadian itu dan usaha untuk mengukur apa yang telah ditentukan itu. Usaha-usaha untuk memecahkan persoalan yang pertama menghasilkan berbagai macam konsep dan teori tentang kepribadian, sedangkan usaha untuk

memecahkan persoalan yang kedua menghasilkan berbagai alat tes untuk mengungkap kepribadian (Suryabrata dalam Kuntadi, 2004, h. 27).

Istilah kepribadian adalah istilah yang populer, baik di masyarakat umum maupun lingkungan psikologi. Kepribadian dalam pengertian sehari-hari merupakan suatu gambaran singkat tentang riwayat hidup individu. Kepribadian diartikan sebagai karakteristik atau cara bertingkah laku yang menentukan penyesuaian dirinya yang khas terhadap lingkungannya (Agustiani, 2006, h. 128). Pendapat senada dikemukakan oleh Kuntadi (2004, h. 27) bahwa kepribadian menempati posisi dan peranan penting dalam kehidupan seseorang. Reaksi individu terhadap lingkungan dan perilakunya ternyata dipengaruhi oleh kepribadiannya.

William Stern (Jalaluddin, 1998, h. 151) mengartikan kepribadian sebagai suatu kesatuan banyak (*unita multi kompleks*) yang diarahkan kepada tujuan-tujuan tertentu dan mengandung sifat-sifat khusus individu, yang bebas menentukan dirinya sendiri. Kemudian Stern juga mengemukakan ciri-ciri kepribadian yaitu:

- a. Kesatuan banyak: mengandung unsur-unsur yang banyak dan tersusun secara hierarki dari unsur yang berfungsi tinggi ke unsur yang rendah,
- b. Bertujuan: mempunyai tujuan yang terdiri dari mempertahankan diri dan mengembangkan diri,
- c. Individualitas: Merdeka untuk menentukan dirinya sendiri dan kesadaran tidak termasuk ke dalamnya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kepribadian adalah karakteristik atau reaksi individu terhadap lingkungan.

2. Tipe Kepribadian

Secara garis besar, pembagian tipe kepribadian manusia ditinjau dari berbagai aspek (Jalaluddin, 1998, h. 153) yaitu aspek biologis, aspek sosiologis dan aspek psikologis.

Salah satu contoh kepribadian manusia yang ditinjau dari aspek psikologisnya adalah tipe kepribadian *extrovert-introvert*. Carl Gustav Jung adalah yang pertama mengungkapkan konsep itu. Tipe *Extrovert*, yaitu orang yang terbuka dan banyak berhubungan dengan kehidupan nyata. Tipe *Introvert*, yaitu orang yang tertutup dan cenderung kepada berpikir dan merenung (Jalaluddin, 1998, h. 158).

Jung (Jalaluddin, 1988, h. 159) kemudian memperluas pembagian tersebut menjadi masing-masing empat tipe berdasarkan empat fungsi pokok yang mempengaruhi kehidupan mental seseorang yaitu berpikir, perasaan, penginderaan dan intuisi.

Dengan demikian setiap tipe *extrovert* maupun tipe *introvert* masing-masing memiliki tipe:

- a. Tipe pemikiran terbuka, dengan sifat-sifatnya: cenderung berbuat secara praktis dan memanfaatkannya dalam kehidupan.

- b. Tipe perasaan terbuka, dengan sifat-sifatnya: cenderung ikut untuk merasakan perasaan orang lain (sedih dan gembira, rasa hormat, rasa sosial dalam bentuk perbuatan nyata).
- c. Tipe penginderaan terbuka, dengan sifat-sifatnya: memiliki kehidupan pikiran dan perasaan yang dangkal. Kehidupan mentalnya dipengaruhi oleh perangsang lingkungan yang diterimanya dan mudah bosan terhadap sesuatu, jiwanya labil dan kurang mantap.
- d. Tipe intuisi terbuka, dengan sifat-sifatnya: cenderung untuk bersifat *avonturir* karena mereka selalu akan melaksanakan secara langsung setiap apa yang terlintas dalam pikirannya. Mereka selalu yakin terhadap kebenaran lintasan pikiran itu.
- e. Tipe pemikiran tertutup, dengan sifat-sifatnya: cenderung menekuni pemikiran yang bersifat abstrak sehingga kurang memanfaatkan implementasi pemikiran dalam bentuk perbuatan nyata. Kehidupan mereka dilibatkan dalam pemikiran yang berbentuk renungan yang idealis.
- f. Perasaan tertutup, dengan sifat-sifatnya: kehidupan mentalnya dikuasai oleh perasaan yang mendalam. Pengaruhnya dalam kehidupan menyebabkan mereka senang menyendiri, mencintai dan membenci sesuatu secara bersangkutan karena selalu dikuasai oleh perasaan yang tajam.
- g. Tipe penginderaan tertutup, dengan sifat-sifatnya: cenderung untuk menenggelamkan diri oleh pengaruh perangsang luar sebagai hasil

penginderaan. Mereka tenggelam dalam lamunan yang dipantulkan lingkungannya dan diproyeksikan dalam kehidupan jiwa.

- h. Tipe intuisi tertutup, dengan sifat-sifatnya: cenderung untuk membuat keputusan yang cepat dan tajam tanpa didasarkan atas bukti yang objektif. Kehidupan jiwanya mudah dipengaruhi oleh waham.

Pada perkembangan berikutnya, seorang ahli bernama Hans. J. Eysenck juga memaparkan teori tentang tipe kepribadian *introvert-extrovert* (Kuntadi, 2004, h. 29). Eysenck (Jalaluddin, 1998, h. 162) mengemukakan bahwa kepribadian tersusun atas tindakan-tindakan dan disposisi-disposisi yang terorganisasi dalam susunan hierarkis berdasarkan atas keumuman dan kepentingannya.

Eysenck (Kuntadi, 2004, h. 40) membedakan tipe kepribadian menjadi tipe *introvert* dan tipe *extrovert* untuk menyatakan adanya perbedaan dalam reaksi-reaksi terhadap lingkungannya dan dalam tingkah laku sosial. Eysenck (1982) juga menyatakan bahwa tipe kepribadian *introvert - extrovert* menggambarkan keunikan individu dalam bertingkah laku terhadap suatu stimulus sebagai perwujudan karakter, tempramen, fisik dan intelektual individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Kuntadi, 2004, h. 29).

3. Ciri-ciri Tipe Kepribadian *Extrovert-Introvert*

Jung (Alwisol, 2005, h. 322) mengungkapkan ciri-ciri tipe *extrovert* yaitu sosiabel, lincah, aktif, asertif, mencari sensasi, riang, dominan, bersemangat

dan berani. Kuntadi (2004, h. 40) juga menjelaskan ciri-ciri kepribadian *extrovert* yaitu suka bergaul, responsif terhadap lingkungan, ramah, santai, bersemangat, riang, impulsif, suka menuruti dorongan kata hati, mengikuti perubahan, mudah terpengaruh, agresif, mudah gelisah, berani mengambil resiko, ekspresif, praktis dan kurang dapat bertanggung jawab.

Sedangkan ciri-ciri kepribadian *introvert* (Kuntadi, 2004, h. 40) yaitu kurang suka bergaul, pendiam, pesimistik, ekspresinya tenang, kaku, suka muurng, penuh kekhawatiran, emosinya datar, suka aktivitas sendiri, hati-hati dalam mengambil keputusan, cenderung suka menahan diri, reflektif dan bertanggung jawab.

4. Faktor Dasar Kepribadian *Extrovert - Introvert*

Eysenck dan Wilson (Kuntadi, 2004, h. 32) mengklasifikasikan ciri-ciri tingkah laku yang operasional pada tipe kepribadian yang mendasarinya, yaitu:

- a. *Activity*. Pada aspek ini diukur bagaimana subyek dalam melakukan aktivitasnya, apakah energik dan gesit atau sebaliknya lamban dan tidak bergairah. Bagaimana subyek menikmati setiap pekerjaan yang dilakukan, jenis pekerjaan atau aktivitas apa yang disukainya.
- b. *Sociability*. Aspek ini mengukur bagaimana individu melakukan kontak sosial. Apakah interaksi sosial individu ditandai dengan banyak teman, suka bergaul, menyukai kegiatan sosial, mudah beradaptasi dengan lingkungan baru, menyukai suasana ramah tamah atau sebaliknya

individu kurang dalam kontrol sosial, merasa minder dalam pergaulan dan menyukai aktivitas sendiri.

- c. *Risk Taking*. Aspek ini mengukur apakah individu berani mengambil resiko atas tindakannya dan menyukai tantangan dalam aktivitasnya.
- d. *Impulsiveness*. Untuk membedakan kecenderungan *extrovert* dan *introvert* berdasarkan cara individu mengambil tindakan, apakah cenderung impulsif, tanpa berfikir secara matang tentang keuntungan dan kerugiannya atau sebaliknya mengambil keputusan dengan mempertimbangkan konsekuensinya.
- e. *Expressiveness*. Aspek ini mengukur bagaimana individu mengekspresikan emosinya, baik emosional sedih, senang, takut. Apakah cenderung sentimental, penuh perasaan, mudah berubah pendirian dan demonstratif atau sebaliknya mampu mengontrol pikiran dan emosinya, tenang, dingin.
- f. *Reflectiveness*. Aspek ini mengukur bagaimana ketertarikan individu pada ide, abstrak, pertanyaan filosofis. Apakah individu cenderung suka berfikir teoritis daripada bertindak, introspektif.
- g. *Responsibility*. Aspek ini membedakan individu berdasarkan tanggungjawab terhadap tindakan maupun pekerjaannya.

Berdasarkan uraian teori di atas, penulis menyimpulkan bahwa kecenderungan tipe kepribadian *extrovert-introvert* bisa diamati dari tujuh faktor yang mewarnai perilaku seseorang. Skala *extrovert-introvert* dalam penelitian ini mengacu pada faktor-faktor tersebut.

D. Hubungan Antara Dukungan Sosial Suami dengan Stres Peran Ganda Wanita Bekerja

Pada saat seseorang memilih untuk bekerja, entah dengan suatu keputusan yang matang ataupun didorong oleh faktor tertentu dari dalam dirinya sendiri maupun lingkungannya, maka individu telah masuk ke dalam hubungan sosial yang baru, yang aturan mainnya sangat longgar dan tidak menentu. Bagi seorang pria dewasa bekerja adalah sesuatu hal yang wajib dilakukan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya kelak. Namun seiring dengan kemajuan ekonomi dan meningkatnya pendidikan wanita maka banyak ibu rumah tangga dewasa ini yang tidak hanya berfungsi sebagai manajer rumah tangga, tetapi juga ikut berkarya di luar rumah (Tjaja, 2000, h. 4).

Sistem sosial budaya di Indonesia menunjukkan peran dan tanggung jawab bagi kelancaran dan keselamatan rumah tangga ada di tangan wanita, sedangkan peran ayah atau bapak lebih dikaitkan sebagai penghasil dan penyangga pendapatan rumah tangga. Pada kenyataannya, peran ibu rumah tangga tidaklah kecil dalam mendukung perekonomiannya (Tjaja, 2000, h. 4). Dari pernyataan tersebut jelas bahwa wanita diberikan tanggung jawab yang sangat besar untuk kelancaran rumah tangganya, misal mengurus manajemen rumah tangga dan mengurus pendidikan anak-anak. Wanita di sisi lain juga pada kenyataannya memilih untuk bekerja di luar rumah dengan berbagai alasan misalnya untuk membantu keuangan rumah tangga atau untuk kebutuhan aktualisasi diri. Wanita dalam menjalankan perannya yang tidak hanya satu itu tak jarang mengalami tekanan yang hebat, mereka dituntut untuk menyeimbangkan antara tugasnya

sebagai ibu rumah tangga sekaligus sebagai wanita bekerja, hal inilah yang kemungkinan bisa menjadi *stressor* bagi wanita berperan ganda.

Stres yang akan dihadapi oleh wanita peran ganda bekerja dipengaruhi oleh penilaian wanita tentang peran gandanya, kemampuan dirinya dalam menjalankan perannya serta dukungan sosial dari orang-orang terdekatnya. Dukungan sosial adalah informasi verbal dan non verbal, saran, bantuan yang nyata yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subyek atau berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya. Dukungan sosial tersebut dapat berasal dari keluarga, teman, dan atasan.

Dukungan sosial diyakini sebagai salah satu faktor yang mampu mengurangi stres, wanita peran ganda yang memiliki dukungan sosial yang baik maka akan cenderung rendah menghadapi stres dalam menjalankan perannya. Sebaliknya, wanita yang memiliki dukungan sosial yang buruk maka akan cenderung mudah mengalami stres saat menjalankan peran gandanya.

Salah satu dukungan sosial bisa dari suami. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Jones dan Jones (Rini, 2002) terungkap bahwa sikap suami merupakan faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan *dual-career marriage*. Suami yang merasa terancam, tersaingi dan cemburu dengan status bekerja istrinya, tidak bisa bersikap toleran terhadap keberadaan istri yang bekerja. Ada pula suami yang tidak menganggap pekerjaan istri menjadi masalah, selama istrinya tetap dapat memenuhi dan melayani kebutuhan suami. Namun ada pula suami yang justru mendukung karir istrinya, dan ikut bekerja sama dalam

mengurusi pekerjaan rumah tangga sehari-hari. Dalam kondisi yang terakhir ini, pada umumnya sang istri akan lebih dapat merasakan kepuasan dan kebahagiaan dalam hidup, keluarga dan karirnya.

Scanzoni (Rini, 2002) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa perkawinan *dual-career* dikatakan berhasil jika di antara kedua belah pihak (suami dan istri) saling memperlakukan pasangannya sebagai partner yang setara. Pada umumnya, mereka tidak hanya akan berbagi dalam hal *income*, namun tidak segan-segan berbagi dalam urusan rumah tangga dan mengurus anak.

Penelitian lain yang dilakukan Kumolohadi (2001) diungkapkan bahwa dukungan suami mempengaruhi tingkat stres istri bekerja. Hal ini berarti semakin besar dukungan suami maka makin rendah stres istri yang bekerja.

Sekarang dalam Daeng, dkk (2008) ada tujuh aspek yang menyebabkan wanita berperan ganda mengalami konflik peran yang akhirnya berakibat pada munculnya stress, yaitu: aspek pengasuhan anak, bantuan pekerjaan rumah, komunikasi dan interaksi dengan anak dan suami, waktu untuk keluarga, menentukan prioritas, tekanan karir dan tekanan keluarga, pandangan suami tentang peran ganda wanita. Selain itu Supradewi (2001) juga menyebutkan aspek yang mempengaruhi konflik peran ganda ada tiga yaitu: kehadiran anak, keterlibatan kerja, komunikasi antar suami istri.

Dari aspek peran ganda tersebut, aspek komunikasi dengan suami menegaskan bahwa adanya suami merupakan salah satu bentuk dukungan yang merupakan salah satu aspek terpenting dalam peran ganda wanita. Suami yang

mempunyai pandangan positif terhadap peran ganda istrinya, ia akan sepenuhnya mendukung peran ganda istrinya tersebut.

Contoh nyata dari seorang suami yang memiliki pandangan positif terhadap peran ganda istrinya tentu suami tersebut mau membagi beban tugas rumah tangga yang seharusnya dibebankan pada istri. Suami tersebut mau ikut membantu dalam hal pengasuhan anak mereka, selain itu suami juga tak segan untuk berbagi urusan rumah tangga yang lain, sedangkan suami yang memiliki pandangan negatif tentang peran ganda istrinya akan menjadi salah satu faktor penyebab stres pada peran ganda wanita.

Suami seperti ini enggan berbagi dengan istri dalam masalah pengasuhan anak dan cenderung menyerahkan segala sesuatunya pada istrinya, baik untuk masalah pendidikan anak di rumah maupun di sekolah. Adanya peran ganda ibu atau istri menjadi salah satu penyebab kurangnya waktu untuk menjalin komunikasi dalam keluarga. Untuk itu dukungan suami sangatlah penting dalam kaitannya dengan stres pada wanita peran ganda.

Bentuk dukungan suami yang dibutuhkan pada kondisi seperti ini adalah dukungan emosional, dimana suami dapat berempati, peduli dan memberi perhatian pada istri karena dukungan seperti ini dapat membuat istri merasa nyaman, tenteram dan merasa dicintai saat mengalami stres. Selain itu dukungan penghargaan, instrumental dan informatif juga menjadi bentuk lain dukungan yang seharusnya diberikan oleh suami, dukungan ini dapat menjadikan suami merasa ada kedekatan atau ikatan dengan istri sehingga suami juga merasa memiliki apa yang menjadi milik istri, baik dalam hal tanggung jawab mengurus

rumah tangga maupun pengasuhan anak. Kalau suami merasa memiliki maka suami akan mau menjaga apa yang menjadi miliknya.

Dari serangkain uraian di atas jelas terdapat hubungan antara dukungan sosial suami dengan stres pada wanita peran ganda. Dimana pada aspek variabel tergantung terdapat variabel bebas. Dinamika psikologis dari kedua variabel tersebut adalah apabila dukungan suami tinggi maka stres pada wanita peran ganda tersebut rendah, sebaliknya apabila dukungan sosial rendah maka stres pada wanita peran ganda akan tinggi.

E. Stres Peran Ganda Wanita Bekerja ditinjau dari Tipe Kepribadian (Ekstrovert-Introvert)

Kepribadian dalam psikologi diartikan sebagai karakteristik atau cara bertingkah laku yang menentukan penyesuaian dirinya yang khas terhadap lingkungannya (Agustiani, 2006, h. 128). Hall dan Lindzey (Kuntadi, 2004, h. 34) menyatakan bahwa kepribadian merupakan ciri khas seseorang atau sebagai impresi menonjol yang terdapat dalam diri seseorang. Menurut Allport kepribadian merupakan alat yang digunakan individu dalam berkomunikasi dengan dunia luar dan dalam melakukan penyesuaian dengan lingkungan sekitarnya (Jalaluddin, 1998, h. 150).

Hal seperti tersebut di atas juga berlaku bagi tipe kepribadian seseorang. Tipe kepribadian juga merupakan hal unik yang dimiliki seseorang. Tipe kepribadian seseorang berperan menentukan perilaku maupun respon seseorang terhadap lingkungan dan permasalahan yang dihadapi (Kuntadi, 2004, h. 34). Jung

(Jalaluddin, 1998, h. 158) membedakan tipe kepribadian menjadi dua tipe yaitu *introvert* dan *extrovert* untuk menyatakan adanya perbedaan dalam reaksi terhadap lingkungan sosial dan tingkah laku seseorang. Alwisol (2005, h. 60) mengemukakan bahwa orang dengan tipe kepribadian introversi mengarahkan pribadi ke pengalaman subjektif, memusatkan diri pada dunia dalam dan privat dimana realita hadir dalam bentuk hasil amatan, cenderung menyendiri, pendiam atau tidak ramah, bahkan antisosial. Umumnya orang introversi itu senang introspektif dan sibuk dengan kehidupan internal mereka sendiri. Sedangkan orang dengan tipe ekstrasversi mengarahkan pribadi ke pengalaman objektif, memusatkan perhatiannya ke dunia luar, cenderung berinteraksi dengan orang di sekitarnya, aktif dan ramah.

Seperti yang telah dikemukakan oleh Kuntadi (2004) bahwa tipe kepribadian seseorang berperan menentukan perilaku maupun respon seseorang terhadap lingkungan dan permasalahan yang dihadapi. Setiap individu memiliki permasalahan dalam menjalankan kehidupannya, dalam hal ini peneliti mengambil contoh seorang wanita yang memiliki konflik peran dalam menjalankan dua peran secara sekaligus, yaitu peran sebagai ibu rumah tangga sekaligus sebagai wanita bekerja di luar rumah. Tuntutan untuk menyeimbangkan antara sebagai ibu rumah tangga sekaligus sebagai wanita bekerja menjadi salah satu *stressor* yang dihadapi wanita peran ganda.

Tipe kepribadian adalah sesuatu yang unik dan berbeda pada masing-masing individu. Hal tersebut yang mempengaruhi seseorang dalam menghadapi berbagai permasalahan hidupnya. Permasalahan hidup yang sering dihadapi

seorang wanita yang berperan ganda tak jarang menimbulkan stres. Menurut Lanoil (Kumolohadi, 2001, h. 31) perempuan yang berperan ganda cenderung mengalami stres lebih besar daripada perempuan yang berperan tunggal. Individu dituntut untuk melaksanakan tugas di rumah dan di kantor dengan seimbang. Reaksi terhadap stres bervariasi antara orang satu dengan yang lain dan dari waktu ke waktu pada orang yang sama. Perbedaan ini sering disebabkan oleh faktor psikologis dan sosial yang tampaknya dapat merubah dampak *stressor* bagi individu, salah satunya adalah karakteristik kepribadian seseorang yaitu *introvert-extrovert* (Smet, 1994, h. 131). Apabila teori tersebut dikaitkan dengan topik penelitian ini, maka nampak bahwa tipe kepribadian mampu mengubah pengalaman stres seseorang.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari pemaparan teori di atas adalah sebagai berikut. Dalam diri manusia terdapat keunikan yang tentunya berbeda antara individu yang satu dengan yang lain dan hal tersebut dinamakan kepribadian. Kepribadian manusia dapat dibedakan menjadi beberapa, salah satunya adalah *introvert* dan *extrovert*. Dalam menghadapi tekanan kehidupan manusia dituntut untuk mencapai keseimbangan antara sikap *introvert* dan *extrovert* (Alwisol, 2005, h. 60).

F. Hipotesis

Dalam penelitian ini terdapat dua hipotesis yang diajukan yaitu:

1. Ada hubungan negatif antara dukungan sosial suami dengan stres peran ganda wanita bekerja. Makin tinggi dukungan sosial suami maka makin rendah stres peran ganda wanita bekerja, sebaliknya makin rendah dukungan sosial suami maka makin tinggi stres peran ganda wanita bekerja.
2. Ada perbedaan stres peran ganda wanita bekerja ditinjau dari tipe kepribadian. Wanita dengan tipe kepribadian *introvert* mempunyai kecenderungan stres lebih tinggi dibanding *extrovert*.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika dan dilakukan dalam rangka pengujian hipotesis (Azwar, 2004, h. 5).

B. Identifikasi Variabel

Identifikasi variabel yang terdapat dalam penelitian ini harus ditentukan terlebih dahulu sebelum metode pengumpulan data dan analisis data ditentukan. Identifikasi variabel penelitian membantu dalam menentukan alat pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan.

Adapun variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel tergantung : Stres
2. Variabel bebas : 1. Dukungan sosial
2. Tipe Kepribadian (*Extrovert-Introvert*)

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Untuk menghindari kesalahpahaman mengenai data yang akan dikumpulkan dan untuk menghindari kesesatan dalam menentukan alat pengumpulan data, maka definisi operasional variabel penelitian perlu dijelaskan terlebih dahulu. Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang

dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel-variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2007, h. 74). Dalam penelitian ini definisi operasional variabel-variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Stres Peran Ganda Wanita Bekerja

Wanita yang memiliki peran ganda adalah wanita yang menjalani peran sebagai istri atau ibu tetapi sekaligus bekerja di luar rumah. Stres peran ganda wanita bekerja adalah keadaan ketika seorang wanita menghadapi ketidakseimbangan antara tuntutan-tuntutan dan kemampuan dalam menjalankan peran gandanya sehingga mempengaruhi ketegangan emosi (psikis), proses pikiran (biologis), dan kondisi fisiknya.

Cara mengukur variabel ini adalah dengan menggunakan skala stres peran ganda yang didasarkan pada gejala stres menurut Hardjana (1994, h. 24) yang dikombinasikan dengan aspek konflik peran ganda (Supradewi, 2001, h. 93). Skor tinggi menunjukkan bahwa subjek memiliki stres yang tinggi dan sebaliknya makin rendah skor subjek maka subjek memiliki stres yang rendah.

2. Dukungan Sosial Suami

Dukungan sosial suami adalah bantuan nyata yang diberikan oleh suami yaitu yang berupa simpati, yang merupakan bukti adanya rasa sayang, perhatian dan keinginan untuk mendengarkan keluh kesah dan adanya komitmen dalam pembagian tugas, baik tugas domestik maupun publik.

Cara mengukur variabel ini adalah dengan menggunakan skala dukungan sosial suami yang didasarkan pada aspek-aspek dukungan sosial dari House (Smet, 1994, h. 136) yaitu aspek dukungan emosional, dukungan

penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informatif. Skor tinggi menunjukkan bahwa subjek memiliki dukungan sosial suami yang tinggi dan sebaliknya adanya skor rendah menunjukkan bahwa subjek memiliki dukungan sosial suami yang rendah.

3. Tipe Kepribadian

Tipe kepribadian dalam penelitian ini mengacu pada batasan teoritis dari Eysenck (1982) yang membedakan tipe kepribadian menjadi tipe kepribadian *extrovert-introvert*. Individu yang memiliki tipe kepribadian *extrovert* dicirikan sebagai orang yang suka bergaul, responsif terhadap lingkungan, ramah, santai, bersemangat, riang, berani mengambil resiko, praktis dan kurang dapat bertanggung jawab. Sedangkan individu yang memiliki tipe kepribadian *introvert* dicirikan sebagai orang yang kurang suka bergaul, pendiam, pesimistik, ekspresinya tenang, kaku, suka murung, penuh kekhawatiran, emosinya datar, suka aktivitas sendiri, cenderung suka menahan diri, reflektif dan bertanggung jawab, bila menghadapi masalah cenderung sendirian.

Cara mengukur variabel ini adalah dengan menggunakan skala *extrovert-introvert* yang disusun oleh Eysenck (1982), yaitu *Eysenck Personality Questionnaire* (EPQ) yang telah diadaptasikan (Kuntadi, 2004). Dalam skala ini diukur tujuh karakteristik komponen atau faktor yaitu: (a) *activity*, (b) *sociability*, (c) *risk taking*, (d) *impulsiveness*, (e) *expresiveness*, (f) *reflectiveness*, (g) *responsibility*. Data dari variabel ini diperoleh melalui skor total yang diperoleh subjek pada skala *extrovert-introvert*. Skor yang dimiliki

subjek menunjukkan derajat atau kecenderungan ekstrasversi. Skor yang tinggi menunjukkan dimensi *extrovert*, skor yang rendah menunjukkan dimensi *introvert*. Untuk menentukan apakah subjek cenderung berkepribadian *extrovert* atau *introvert*, maka digunakan angka rerata sebagai batas pemisah. Subjek yang memiliki skor diatas angka rerata skor total skala ini digolongkan sebagai subjek yang cenderung memiliki tipe kepribadian *extrovert*, sebaliknya subjek dengan skor dibawah angka rerata skor total digolongkan sebagai subjek yang cenderung memiliki tipe kepribadian *introvert* (Kuntadi, 2004, h. 40).

D. Populasi, Sampel, Dan Sampling

1. Populasi

Populasi adalah sejumlah individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat atau ciri yang sama, dari populasi ini akan diambil sampel yang diharapkan dapat mewakili populasi, adapun untuk menentukan sampel, terlebih dahulu harus menentukan sifat-sifat populasi serta memberi batas-batas yang tegas (Hadi, 2000, h.220). Sugiyono (2006, h. 55) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wanita yang mempunyai peran ganda yaitu sebagai ibu rumah tangga sekaligus sebagai wanita bekerja dari sebuah instansi baik swasta maupun pemerintahan di kota Semarang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2006, h.118). Suryabrata (2003, h.30) menjelaskan bahwa sampel adalah sejumlah individu yang dikenai perilaku dan digunakan sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan dari sampel terhadap populasi, hal ini dapat dicapai kalau diperoleh sampel yang representatif, yaitu sampel yang benar-benar mencerminkan populasinya. Sampel dalam penelitian ini adalah wanita yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Wanita berusia minimal 25 tahun
- b. Telah menikah, mempunyai suami dan mempunyai anak
- c. Bekerja di sebuah institusi baik swasta maupun pemerintahan

3. Sampling

Sampling adalah suatu cara atau teknik yang digunakan untuk mengambil sampel (Hadi, 2001, h. 222). Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah: *Incidental Sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan memenuhi kriteria sehingga dapat digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2006, h. 124).

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala. Metode skala adalah metode yang menggunakan daftar pernyataan-pernyataan yang harus dijawab oleh individu (Azwar, 2006, hal. 95). Bentuk skala

yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat langsung kepada individu yaitu, skala langsung diberikan kepada subjek Metode skala dalam penelitian ini menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentuan nilai skalanya.

Skala ini disajikan dalam bentuk tertutup yaitu pilihan jawaban sudah disediakan sehingga subyek dapat memilih salah satu jawaban yang dirasakan sesuai dengan keadaan diri. Pengisian skala dilakukan secara langsung di tempat ketika skala diberikan. Skala disajikan dalam dua kelompok aitem-aitem yang berbentuk *favorable* dan *unfavorable*. Skala dalam penelitian ini menggunakan empat kategori jawaban, yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai.

Skor yang diberikan untuk masing-masing butir pada skala berkisar antara 1 sampai 4. Skor yang diberikan untuk jawaban aitem *favorable* adalah skor 4 jika menjawab sangat sesuai, skor 3 jika menjawab sesuai, skor 2 jika menjawab tidak sesuai, dan skor 1 jika menjawab sangat tidak sesuai. Sedangkan skor yang diberikan untuk jawaban aitem *unfavorable* adalah skor 4 jika menjawab sangat tidak sesuai, skor 3 jika menjawab tidak sesuai, skor 2 jika menjawab sesuai dan skor 1 jika menjawab sangat sesuai.

1. Skala Stres Peran Ganda

Skala Stres pada wanita peran ganda bertujuan untuk mengungkap seberapa streskah wanita yang mengalami peran ganda. Skala ini didasarkan pada gejala stres yang dikombinasikan dengan aspek konflik peran ganda.

Pemberian skor pada skala ini bergerak antara 1 sampai dengan 4. Aitem yang bersifat *favorable*, subjek akan memperoleh nilai 4 jika menjawab SS (sangat sesuai), jika menjawab S (sesuai) diberi nilai 3, nilai 2 untuk jawaban TS (tidak sesuai) dan nilai 1 jika subjek menjawab STS (sangat tidak sesuai). Aitem yang bersifat *unfavorable*, jawaban STS (sangat tidak sesuai) diberi nilai 4, nilai 3 jika menjawab TS (tidak sesuai), nilai 2 untuk jawaban S (sesuai) dan jika menjawab SS (sangat sesuai) diberi nilai 1.

Subjek penelitian diminta untuk memilih salah satu dari empat kemungkinan jawaban yang disediakan. Semakin tinggi skor yang diperoleh menunjukkan semakin stres seorang wanita dalam menjalankan peran gandanya, demikian pula sebaliknya adanya skor yang rendah menunjukkan bahwa subjek tidak mengalami stres dalam menjalankan peran gandanya.

Tabel 1
Blue Print Skala Stres Peran Ganda

Gejala\ Aspek	Kehadiran anak		Ketrlibatan kerja		Komunikasi suami-istri		Jumlah
	Fav	Unfav	Fav	Unfav	Fav	Unfav	
Fisik	2	2	2	2	2	2	12
Emosional	2	2	2	2	2	2	12
Interpersonal	2	2	2	2	2	2	12
Intelektual	2	2	2	2	2	2	12
Jumlah							48

2. Skala Dukungan Sosial Suami

Skala dukungan sosial suami bertujuan untuk mengungkap seberapa tinggi dukungan suami terhadap wanita yang berperan ganda. Skala dukungan

suami menggunakan dimensi dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informatif.

Pemberian skor pada skala ini bergerak antara 1 sampai dengan 4. Aitem yang bersifat *favorable*, subjek akan memperoleh nilai 4 jika menjawab SS (sangat sesuai), jika menjawab S (sesuai) diberi nilai 3, nilai 2 untuk jawaban TS (tidak sesuai) dan nilai 1 jika subjek menjawab STS (sangat tidak setuju). Aitem yang bersifat *unfavorable*, jawaban STS (sangat tidak setuju) diberi nilai 4, nilai 3 jika menjawab TS (tidak sesuai), nilai 2 untuk jawaban S (sesuai) dan jika menjawab SS (sangat sesuai) diberi nilai 1.

Subjek penelitian diminta untuk memilih salah satu dari empat kemungkinan jawaban yang disediakan. Semakin tinggi skor yang diperoleh menunjukkan semakin tinggi dukungan sosial, demikian pula sebaliknya adanya skor yang rendah menunjukkan bahwa semakin rendah dukungan sosial.

Tabel 2
Blue Print Skala Dukungan Suami

Dimensi	Aitem		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Dukungan emosional	4	4	8
Dukungan penghargaan	4	4	8
Dukungan instrumental	4	4	8
Dukungan informatif	4	4	8
Jumlah			32

3. Skala Tipe Kepribadian (*Extrovert-Introvert*)

Skala *extrovert-introvert* karya Eysenck (EPQ) adalah skala psikologi yang digunakan untuk mengungkap tipe kepribadian seseorang apakah ia termasuk *extrovert* atau *introvert*. Dalam penelitian ini menggunakan skala adaptasi dari Kuntadi (2004). Untuk menentukan apakah subjek cenderung berkepribadian *extrovert* atau *introvert*, maka digunakan angka rerata sebagai batas pemisah. Subjek yang mendapat skor di atas angka rerata skor total skala ini digolongkan sebagai subjek yang cenderung memiliki tipe kepribadian *extrovert*, sebaliknya subjek dengan skor di bawah angka rerata skor total skala ini digolongkan sebagai subjek dengan tipe kepribadian *introvert*.

Tabel 3
Blue Print Skala Tipe Kepribadian *Extrovert – Introvert*

Komponen	Aitem		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Activity</i>	4	4	8
<i>Sociability</i>	4	4	8
<i>Risk Taking</i>	4	4	8
<i>Impulsiveness</i>	4	4	8
<i>Expresiveness</i>	4	4	8
<i>Reflectiveness</i>	4	4	8
<i>Responsibility</i>	4	4	8
Jumlah			56

F. Validitas, Daya Diskriminasi Aitem & Reliabilitas

Suatu penelitian pasti diharapkan memperoleh hasil yang benar-benar objektif, artinya hasil penelitian tersebut benar dan menggambarkan keadaan yang sebenarnya dari variabel yang dimiliki. Setiap penelitian membutuhkan alat ukur yang dapat mengukur apa yang sebenarnya ingin diukur, konsistensi aitem total dan alat itu harus memiliki keajegan.

1. Validitas

Suryabrata (2000, h. 41) mendefinisikan validitas alat ukur merupakan sejauh mana tes itu mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur dimana validitas tes pada dasarnya menunjuk kepada derajat fungsi mengukurnya suatu tes atau derajat kecermatan ukurnya suatu tes

Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Azwar, 2003, h. 5-6).

Validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pertimbangan validitas isi (*content validity*) dimana validasi ini mengukur sejauhmana aitem-aitem dalam tes mencakup keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur maupun sejauh mana isi tes mencerminkan ciri atribut yang hendak diukur (Azwar, 2003, h. 45). Suryahrata (2000, h. 41) menerangkan bahwa validitas isi tes menunjuk kepada sejauh mana tes yang merupakan seperangkat soal-soal, dilihat dari isinya memang mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Validitas isi merupakan validitas yang

diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan diperoleh melalui analisis rasional atau *Professional Judgment* terhadap alat ukur yang dilakukan dengan seksama oleh ahli, yaitu dosen pembimbing skripsi sehingga alat ukur hanya memuat isi yang relevan dan tidak keluar dari batasan-batasan tujuan ukur (Azwar, 2003, h. 45).

2. Daya Diskriminasi Aitem

Azwar (2005, h. 58-59) menerangkan bahwa daya diskriminasi aitem adalah sejauhmana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur. Indeks daya diskriminasi aitem merupakan pula indikator keselarasan atau konsistensi antara fungsi aitem dengan skala secara keseluruhan yang dikenal dengan istilah konsistensi aitem total.

Formula korelasi aitem dihitung dengan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Product for Service Solution*) versi 16 untuk mendapatkan koefisien korelasi *product moment* Pearson. Hasil dari perhitungan koefisien korelasi ini adalah bahwa semakin tinggi koefisien korelasi positif antara skor aitem dengan skor skala berarti semakin tinggi konsistensi antara aitem tersebut dengan skala secara keseluruhan yang berarti semakin tinggi daya bedanya. Bila koefisien korelasinya rendah mendekati nol, berarti fungsi aitem tersebut tidak cocok dengan fungsi ukur skala dan daya bedanya rendah. Bila koefiosien korelasi yang dimaksud berharga negatif, artinya terdapat cacat serius pada aitem yang bersangkutan (Azwar, 2006, h. 59).

3. Reliabilitas

Azwar (2005, h. 83) menerangkan bahwa reliabilitas sebenarnya mengacu pada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Sugiyono (2006, h. 173) menjelaskan bahwa instrumen yang reliabilitas adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Suryabrata (2000, h. 29) mengemukakan bahwa reliabilitas alat ukur menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Hal ini ditunjukkan oleh taraf keajegan (konsistensi) skor yang diperoleh oleh para subjek yang diukur dengan alat yang sama, atau diukur dengan alat yang setara pada kondisi yang berbeda.

Reliabilitas alat ukur yang juga menunjukkan derajat kekeliruan pengukuran tidak dapat ditentukan dengan pasti, melainkan hanya dapat diestimasi (Suryabrata, 2000, h. 29). Bentuk pendekatan yang dilakukan dalam melakukan estimasi dalam hal ini menggunakan pendekatan satu kali pengukuran (*single trial administration*). Penghitungan koefisien reliabilitas dalam hal ini menggunakan koefisien reliabilitas *alpha*. Azwar (2005, h. 87) menjelaskan bahwa data untuk menghitung koefisien *alpha* diperoleh lewat penyajian satu bentuk skala yang dikenakan hanya sekali saja pada kelompok responden (*single trial administration*).

Pengestimasian reliabilitas terhadap aitem pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan koefisien reliabilitas *alpha* yang dikembangkan oleh Cronbach. Koefisien reliabilitas *alpha* dilakukan dengan

pembelahan menjadi beberapa bagian, setiap belahan sangat penting sehingga setiap belahan berisi item-item dalam jumlah yang sama banyak atau seimbang (Azwar, 2005, hal. 87).

Azwar (2005, h. 83) menerangkan bahwa reliabilitas dinyatakan koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas dan sebaliknya koefisien yang rendah akan semakin mendekati angka 0. Adapun rumus *Alpha Cronbach* melalui perhitungan dengan menggunakan komputer pada program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 16.

G. Metode Analisis Data

Pada penelitian ini terdapat dua hipotesis yaitu hubungan antara stres dengan dukungan suami dan perbedaan stres peran ganda wanita ditinjau dari tipe kepribadian. Untuk menguji hipotesis yang pertama menggunakan analisis statistik teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson, yang berguna untuk mengetahui korelasi antara dukungan sosial suami dengan stres peran ganda wanita bekerja (Hadi, 1988, hal.294).

Kemudian untuk menguji hipotesis yang kedua yaitu perbedaan stres peran ganda wanita ditinjau dari tipe kepribadian menggunakan uji-t. Pedoman yang dipakai dalam menentukan normalitas dan homogenitas dalam analisis data dengan menggunakan komputasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) *for Windows Release* versi 16.

BAB IV

PERSIAPAN, PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kacah dan Persiapan Penelitian

1. Orientasi Kacah Penelitian

Orientasi kacah penelitian merupakan salah satu tahap yang harus dilalui sebelum dilaksanakannya suatu penelitian, guna mempersiapkan segala sesuatu yang berkenan dengan kelancaran jalannya penelitian. Penelitian dilakukan setelah penulis melakukan pengamatan terlebih dahulu dengan berdasarkan karakteristik populasi penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah wanita peran ganda bekerja di kota Semarang dengan karakteristik tertentu.

Penelitian dilaksanakan di kota Semarang, dengan subjek yaitu wanita yang sudah menikah, bekerja di salah satu institusi baik swasta maupun pemerintahan, dan memiliki anak. Kota Semarang merupakan ibukota provinsi Jawa Tengah yang kemudian hari berkembang pesat menjadi lingkungan maju dan menampakkan diri sebagai kota yang penting. Sebagai kota besar, ia menyerap banyak pendatang. Mereka ini, kemudian mencari penghidupan dan menetap di Kota Semarang.

Kota Semarang yang merupakan ibukota Propinsi Jawa Tengah adalah satu-satunya kota di Propinsi Jawa Tengah yang dapat digolongkan sebagai kota metropolitan. Sebagai ibukota propinsi, Kota Semarang menjadi parameter kemajuan kota-kota lain di Propinsi Jawa Tengah. Kemajuan pembangunan Kota Semarang tidak dapat terlepas dari dukungan daerah-

daerah di sekitarnya, seperti Kota Ungaran, Kabupaten Demak, Kota Salatiga dan Kabupaten Kendal.

Dari data tahun 2000, kontribusi yang cukup signifikan membangun perekonomian Kota Semarang yaitu sektor perdagangan, hotel dan restoran (41,63%), kemudian diikuti oleh sektor industri pengolahan (27,93%), sektor jasa-jasa (11,61%), sektor pengangkutan dan komunikasi (6,16%). Sedangkan sektor lainnya (12,67%) meliputi sektor pertambangan, pertanian, bangunan, listrik, dan gas rata-rata 2-3%. Hal ini menarik masyarakat untuk mencari kerja di Kota Semarang.

Jumlah angkatan kerja di Kota Semarang berdasarkan pada Konvensi ILO tahun 1998 adalah 213.355 orang, terdiri dari 85.306 laki-laki dan 128.049 perempuan. Pada tahun 1999 menjadi 191.095 orang, terdiri dari 85.306 laki-laki dan 105.789 perempuan. Dilihat dari kelompok usia 15 – 19 tahun terjadi peningkatan dari 83.786 orang pada tahun 1998 menjadi 86.259 orang pada tahun 1999. Sedangkan pada kelompok usia 20– 39 tahun terjadi penurunan dari 352.660 orang pada tahun 1998 menjadi 349.716 orang pada tahun 1999. Angkatan kerja baru ada kenaikan tahun 1998; 18.663 orang menjadi 22.276 orang pada tahun 1999, yang terinci menurut pendidikan sebagai berikut : Lulusan SD : 5.635 orang , SLTP : 2.232 orang, SLTA : 9.882 orang. Sedang data pencari kerja pada lulusan Perguruan Tinggi yang cukup besar tidak terekam secara pasti pada Dinas Tenaga Kerja. Untuk tahun 2002, TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja), yaitu perbandingan antara angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja sebesar 78,13%. Sedangkan

tingkat kesempatan kerja, yaitu perbandingan antara penduduk yang bekerja dengan angkatan kerja pada tahun 2002 adalah sebesar 75,80% (*ciptakarya.pu.go.id*).

Adanya emansipasi wanita membuat angkatan tenaga kerja perempuan di Kota Semarang lebih besar dibanding angkatan tenaga kerja laki-laki. Perempuan yang belum menikah ataupun yang sudah terikat tali pernikahan memilih bekerja untuk kebutuhan aktualisasi diri, tak jarang pula alasan lain seorang perempuan memilih untuk bekerja adalah untuk membantu perekonomian keluarga.

Dalam penelitian ini mengambil subjek di PT. Telkom Indonesia Semarang dan Polrestabes Semarang. Adapun yang menjadi pertimbangan dalam menentukan lokasi dan kancah penelitian ini adalah:

- a. Mendapat ijin penelitian dari lokasi tersebut,
- b. Terdapat subjek penelitian yang memadai sesuai dengan karakteristik populasi yang telah ditetapkan penulis,
- c. Peneliti mengenal kondisi lokasi penelitian, sehingga memudahkan dalam mengambil sampel untuk penelitian.

2. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian dilakukan mulai dari penyusunan alat ukur, persiapan perizinan, uji alat ukur, estimasi diskriminasi aitem dan reliabilitas alat ukur, yang masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Penyusunan Alat Ukur

Penyusunan alat ukur dalam hal ini merupakan persiapan dalam penelitian yang akan digunakan sebagai alat pengumpulan data. Skala yang terbentuk merupakan sebuah alat ukur yang didasarkan pada indikator-indikator dalam variabel yang berupa gejala-gejala maupun dimensi-dimensi sebagai acuan dalam menyusun skala berdasarkan sebuah konsep teori yang terbentuk. Skala yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga skala, yaitu skala stres peran ganda, skala dukungan suami dan skala tipe kepribadian (*extrovert-introvert*).

1) Skala Stres Peran Ganda

Skala Stres pada wanita peran ganda bertujuan untuk mengungkap seberapa streskah wanita yang mengalami peran ganda. Skala ini didasarkan pada gejala stres yang dikombinasikan dengan aspek konflik peran ganda.

Skala stres peran ganda keseluruhan berjumlah 48 aitem dengan 24 aitem *favorable* dan 24 aitem *unfavorable*. Aitem-aitem tersebut disusun dengan empat alternatif jawaban yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), STS (Sangat tidak Sesuai). Pemberian skor pada skala ini bergerak antara 4 sampai dengan 1 untuk aitem *favorable* sedangkan untuk aitem *unfavorable* angka bergerak dari 1 sampai 4.

Adapun bentuk sebaran nomor aitem skala stres peran ganda bisa dilihat pada tabel 4.

Tabel 4
Sebaran nomor aitem Skala Stres Peran Ganda
(Sebelum Uji Daya Beda dan Estimasi Reliabilitas)

Aspek Gejala	Kehadiran anak		Ketrlibatan Kerja		Komunikasi suami-istri		Jml
	Fav	Unfav	Fav	Unfav	Fav	Unfav	
Fisik	1, 13	9, 18	17,22	26,34	5,30	38, 42	12
Emosional	2,23	27,39	6, 14	10, 43	19, 31	35, 46	12
Intelektual	3,32	40, 47	20, 24	36, 44	7, 15	11, 28	12
Interpersonal	4,21	37, 45	8, 33	12,29	16, 25	41, 48	12
Jumlah							48

2) Skala Dukungan Sosial Suami

Skala dukungan sosial suami bertujuan untuk mengungkap seberapa tinggi dukungan suami terhadap wanita yang berperan ganda. Skala dukungan sosial suami menggunakan dimensi dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informatif.

Skala dukungan sosial suami keseluruhan berjumlah 32 aitem dengan 16 aitem *favorable* dan 16 aitem *unfavorable*. Aitem-aitem tersebut disusun dengan empat alternatif jawaban yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), STS (Sangat tidak Sesuai). Pemberian skor pada skala ini bergerak antara 4 sampai dengan 1 untuk aitem *favorable* sedangkan untuk aitem *unfavorable* angka bergerak dari 1 sampai 4.

Adapun bentuk sebaran nomor aitem skala dukungan sosial suami bisa dilihat pada tabel 5.

Tabel 5
Sebaran nomor aitem Skala Dukungan Sosial Suami
(Sebelum Uji Daya Beda dan Estimasi Reliabilitas)

Dimensi	Aitem		Jml
	Favorable	Unfavorable	
Dukungan emosional	1, 5, 9, 13	17, 21, 25, 29	8
Dukungan penghargaan	2, 6, 10, 14	18, 22, 26, 30	8
Dukungan instrumental	3, 7, 11, 15	19, 23, 27, 31	8
Dukungan informatif	4, 8, 12, 16	20, 24, 28, 32	8
Jumlah			32

3) Skala Tipe Kepribadian (*Extrovert-Introvert*)

Skala tipe kepribadian (*extrovert-introvert*) digunakan untuk mengungkap tipe kepribadian seseorang apakah termasuk *extrovert* atau *introvert*.

Skala tipe kepribadian (*extrovert-introvert*) keseluruhan berjumlah 56 aitem dengan 28 aitem *favorable* dan 28 aitem *unfavorable*. Aitem-aitem tersebut disusun dengan empat alternatif jawaban yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), STS (Sangat tidak Sesuai). Pemberian skor pada skala ini bergerak antara 4 sampai dengan 1 untuk aitem *favorable* sedangkan untuk aitem *unfavorable* angka bergerak dari 1 sampai 4.

Untuk menentukan apakah subjek cenderung berkepribadian *extrovert* atau *introvert*, maka digunakan angka rerata sebagai batas pemisah. Subjek yang mendapat skor diatas angka rerata skor total skala ini digolongkan sebagai subjek yang cenderung memiliki tipe

kepribadian *extrovert*, sebaliknya subjek dengan skor dibawah angka rerata skor total skala ini digolongkan sebaga subjek dengan tipe kepribadian *introvert* (Kuntadi, 2004).

Adapun bentuk sebaran nomor aitem skala tipe kepribadian (*extrovert-introvert*) bisa dilihat pada tabel 6.

Tabel 6
Sebaran nomor aitem Skala Tipe Kepribadian (*Extrovert-Introvert*)
(Sebelum Uji Daya Beda dan Estimasi Reliabilitas)

Komponen	Aitem		Jml
	Favorable	Unfavorable	
<i>Activity</i>	1, 9, 16, 23	29, 36, 55, 56	8
<i>Sociability</i>	2, 10, 17, 24	30, 37, 43, 49	8
<i>Risk Taking</i>	3, 11, 18, 25	31, 38, 44, 50	8
<i>Impulsiveness</i>	4, 12, 19, 26	32, 39, 45, 51	8
<i>Expresiveness</i>	5, 13, 20, 27	33, 40, 46, 52	8
<i>Reflectiveness</i>	6, 14, 21, 28	34, 41, 47, 53	8
<i>Responsibility</i>	7, 8, 15, 22	35, 42, 48, 54	8
	Jumlah		56

b. Persiapan Perizinan

Persiapan dalam perizinan merupakan syarat awal dalam melakukan sebuah penelitian. Subjek yang di gunakan untuk penelitian adalah wanita yang memiliki peran sebagai ibu rumah tangga sekaligus juga sebagai karyawan yang bekerja di sebuah institusi, baik swasta maupun pemerintahan di Kota Semarang dengan alasan subjek sesuai dengan karakteristik penelitian. Proses perizinan penelitian dimulai dengan

membuat dan mengajukan surat permohonan kepada Dekan Fakultas Psikologi Unissula Semarang pada tanggal 1 November 2010 dan 11 November 2010. Kemudian bagian tata usaha mengeluarkan surat bernomor 577/C.1/Psi-SA/XI/2010 dan 593/C.1/Psi-SA/XI/2010, setelah peneliti mendapatkan surat izin penelitian, maka peneliti meminta izin untuk melakukan penelitian di lokasi penelitian yang telah dipastikan dalam pelaksanaan penelitian yaitu PT. Telkom Indonesia dan Polrestabes Semarang.

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 8 November 2010 sampai dengan tanggal 11 Desember 2010. Skala penelitian dikenakan pada 100 subjek yang seluruhnya adalah wanita yang memiliki peran ganda yaitu sebagai ibu rumah tangga dan juga bekerja di sebuah institusi baik swasta maupun pemerintahan, dalam penelitian ini mengambil subjek di PT. Telkom Indonesia dan Polrestabes Semarang. Pelaksanaan penelitian dilakukan oleh peneliti setelah meminta data karyawan yang bekerja di dua institusi tersebut.

Berdasarkan dari bagian HR (*Human Resource*) PT. Telkom Indonesia, diperoleh data karyawan yang memenuhi kriteria penelitian berjumlah 96 orang. Sedangkan berdasarkan data dari bagian umum Polrestabes Semarang, diperoleh data karyawan yang memenuhi kriteria penelitian berjumlah kurang lebih 40 orang. Sampling yang digunakan

dalam penelitian ini adalah *incidental sampling*, yang menjadi anggota sampel adalah siapa saja yang kebetulan dijumpai oleh peneliti sedang berada di kantor dan tercatat sebagai pegawai di instansi tersebut. Dari 116 subjek penelitian, hanya 86 yang dapat dijumpai di PT. Telkom Indonesia sedangkan yang lain sedang dalam masa cuti besar. Sedangkan di Polrestabes hanya 20 subjek yang dapat dijumpai. Dari 106 skala yang disebar, hanya 103 yang kembali tetapi hanya 100 skala yang dapat di skor karena tiga skala tidak diisi penuh oleh subjek.

Penelitian ini menggunakan *try out* terpakai, yaitu penelitian yang hanya sekali dilaksanakan dan subjek dalam uji coba penelitian sekaligus menjadi subjek penelitian. Pengambilan data penelitian hanya dilakukan satu kali untuk menguji daya beda dan estimasi reliabilitas alat ukur maupun untuk uji hipotesis. Pertimbangan menggunakan *try out* terpakai adalah karena subjek yang akan dikenakan dalam penelitian adalah sama dengan subjek untuk *try out*, selain itu subjek penelitian kebanyakan adalah karyawan dari sebuah institusi yang memiliki kesibukan yang cukup tinggi. Skala yang telah lengkap terisi oleh subjek, selanjutnya dilakukan penyekoran yaitu skala stres peran ganda, skala dukungan suami, dan skala tipe kepribadian (*extrovert-introvert*) untuk kemudian dilakukan uji daya beda aitem dan estimasi reliabilitas. Uji daya beda aitem dan estimasi reliabilitas kedua skala tersebut dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS (*Statistical Product and Service*

Solutions) for Windows Release versi 16.0. Hasil pengujian daya beda aitem dan estimasi reliabilitas kedua skala tersebut adalah sebagai berikut :

1. Skala Stres Peran Ganda

Berdasarkan perhitungan daya beda aitem pada skala stres peran ganda terdiri dari 48 aitem terdapat 42 aitem berdaya beda tinggi dan 6 aitem berdaya beda rendah dengan kriteria aitem yang memiliki koefisien aitem total (r_{ix}) $\geq 0,30$. Koefisien daya beda aitem pada skala stres peran ganda berkisar antara 0,339 sampai 0,742. Adapun sebaran nomor aitem yang memiliki daya beda tinggi dan daya beda rendah pada skala stres peran ganda adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Sebaran Nomor Daya Diskriminasi Aitem Tinggi dan Rendah Skala Stres Peran Ganda

Gejala	Aspek	Kehadiran Anak		Keterlibatan Kerja		Komunikasi Suami - Istri		Jml
		fav	unfav	fav	unfav	fav	unfav	
Fisik		1, 13	9, 18	17, 22	26*,34	5,30	38, 42	11
Emosional		2*, 23	27,39	6*, 14	10,43	19,31	35,46	10
Intelektual		3,32	40,47	20,24	36,44	7, 15	11, 28	12
Interpersonal		4, 21	37*, 45	8, 33	12, 29*	16, 25	41, 48*	9
Jumlah		7	7	7	6	8	7	42

Keterangan: * nomor aitem dengan daya beda rendah

Estimasi reliabilitas alat ukur terhadap skala stres peran ganda dilakukan dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dan didapatkan koefisien reliabilitas $\alpha = 0,918$. Hal ini menunjukkan bahwa skala stres peran ganda adalah reliabel.

2. Skala Dukungan Suami

Berdasarkan perhitungan daya beda aitem pada skala dukungan suami terdiri dari 32 aitem terdapat 30 aitem berdaya beda tinggi dan 2 aitem berdaya beda rendah dengan kriteria aitem yang memiliki koefisien aitem total (r_{ix}) $\geq 0,30$. Koefisien daya beda aitem pada skala dukungan suami berkisar antara 0,453 sampai 0,781. Adapun sebaran nomor aitem yang memiliki daya beda tinggi dan daya beda rendah pada skala stres dukungan suami adalah sebagai berikut:

Tabel 8
Sebaran Nomor Daya Beda Aitem Tinggi dan Rendah Skala Dukungan Suami

Dimensi	Aitem		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Dukungan emosional	1, 5, 9, 13	17, 21*, 25*, 29	6
Dukungan penghargaan	2, 6, 10, 14	18, 22, 26, 30	8
Dukungan instrumental	3, 7, 11, 15	19, 23, 27, 31	8
Dukungan informatif	4, 8, 12, 16	20, 24, 28, 32	8
Jumlah	16	14	30

Keterangan: * nomor aitem dengan daya beda rendah

Estimasi reliabilitas alat ukur terhadap skala dukungan suami dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dan didapatkan koefisien reliabilitas $\alpha = 0,949$. Hal ini menunjukkan bahwa skala dukungan suami dalam hal ini adalah reliabel.

3. Skala Tipe Kepribadian (*Extrovert-Introvert*)

Berdasarkan perhitungan daya beda aitem pada skala tipe kepribadian terdiri dari 56 aitem terdapat 33 aitem berdaya beda tinggi dan 23 aitem berdaya beda rendah dengan kriteria aitem yang memiliki koefisien aitem total (r_{ix}) $\geq 0,30$. Koefisien daya beda aitem pada skala tipe kepribadian berkisar antara 0,309 sampai 0,608. Adapun sebaran nomor aitem yang memiliki daya beda tinggi dan daya beda rendah pada skala tipe kepribadian adalah sebagai berikut:

Tabel 9
Sebaran Nomor Daya Beda Aitem Tinggi dan Rendah Skala Tipe Kepribadian

Komponen	Aitem		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Activity</i>	1*, 9, 16, 23	29, 36*, 55, 56	6
<i>Sociability</i>	2, 10, 17, 24	30, 37, 43, 49	8
<i>Risk Taking</i>	3, 11, 18, 25	31, 38*, 44, 50	7
<i>Impulsiveness</i>	4*, 12*, 19*, 26	32*, 39*, 45*, 51*	1
<i>Expressiveness</i>	5, 13*, 20*, 27*	33*, 40*, 46*, 52*	1
<i>Reflectiveness</i>	6*, 14, 21*, 28*	34*, 41*, 47*, 53	2
<i>Responsibility</i>	7, 8, 15, 22	35, 42, 48, 54	8
	18	15	33

Keterangan: * nomor aitem daya beda rendah

Estimasi reliabilitas alat ukur terhadap skala tipe kepribadian dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dan didapatkan koefisien reliabilitas $\alpha = 0,841$. Hal ini menunjukkan bahwa skala tipe kepribadian dalam hal ini adalah reliabel.

C. Analisis Data dan Hasil Penelitian

Data yang telah diperoleh terlebih dahulu dilakukan uji asumsi. Uji asumsi penelitian ini terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas.

1. Deskripsi Data

Deskripsi data digunakan untuk memberikan gambaran penting mengenai keadaan deskripsi skor skala pada kelompok subjek yang dikenai pengukuran dan berfungsi sebagai sumber informasi mengenai keadaan subjek pada variabel yang diteliti. Skor subjek dalam kelompoknya merupakan estimasi terhadap skor subjek dalam populasi dan bahwa skor subjek dalam populasinya terdistribusi secara normal, untuk itu dapat dibuat skor teoritis yang terdistribusi menurut model normal.

Suatu distribusi normal terbagi atas enam bagian atau enam satuan deviasi standar. Tiga bagian berada disebelah kiri mean (bertanda negatif) dan tiga di sebelah kanan mean (bertanda positif) (Azwar, 2005, h. 106). Distribusi normal kelompok subjek dalam penelitian ini dibagi atas lima bagian atau lima satuan deviasi, sehinggalah diperoleh $6/5 = 1,2$.

Adapun normal kategorisasi yang digunakan adalah:

- $\mu + 1,8 SD < x \leq \mu + 3 SD$ (Kategori Sangat Tinggi)
- $\mu + 0,6 SD < x \leq \mu + 1,8 SD$ (Kategori Tinggi)
- $\mu - 0,6 SD < x \leq \mu + 0,6 SD$ (Kategori Sedang)
- $\mu - 1,8 SD < x \leq \mu - 0,6 SD$ (Kategori Rendah)
- $\mu - 3 SD < x \leq \mu - 1,8 SD$ (Kategori Sangat Rendah)

Keterangan:

- μ : Mean Hipotetik
- SD : Standar Deviasi Hipotetik

Tujuan dibuatnya kategorisasi adalah untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2005, h. 107).

Berikut ini adalah deskripsi data dari masing-masing skala, antara lain:

- a. Deskripsi data skala stres peran ganda wanita bekerja terdiri dari 42 aitem yang memiliki daya beda tinggi. Masing-masing aitem diberi kisaran skor dari 1 sampai 4. Skor terkecil yang mungkin diperoleh subjek dalam pengerjaan skala ini adalah 42 (yaitu 42×1) dan skor terbesar adalah 168 (yaitu 42×4). Rentang skala adalah 126 (yaitu $168 - 42$), dengan standar deviasi hipotetik sebesar 21 ($126/6$) dengan *mean* hipotetik yang diperoleh sebesar 105 ($[(168+42):2]$).

Skala stres peran ganda dalam penelitian dihasilkan deskripsi skor yang diperoleh berdasarkan penelitian (empirik) yaitu skor minimum sebesar 43, skor maksimum sebesar 105, *mean* sebesar 77,82 dan standar deviasi sebesar 11,61.

Tabel 10
Deskripsi Data Skala Stres Peran Ganda

	Empirik	Hipotetik
Skor Minimum	43	42
Skor Maksimum	105	168
<i>Mean</i> (M)	77,82	105
Standar Deviasi (SD)	11,61	21

Berdasarkan norma kategorisasi dengan distribusi normal kelompok subjek dalam penelitian ini, dapat dilihat bahwa rerata empiris skor subjek pada skala stres peran ganda yaitu 77,82 (berdasarkan *mean* empirik), sedangkan rerata

hipotetik skor subjek dalam penelitian ini yaitu 105 (berdasarkan *mean* hipotetik). Hal ini menunjukkan bahwa stres peran ganda dalam penelitian ini berkategori rendah karena *mean* empirik lebih kecil dari *mean* hipotetik (yaitu $ME = 77,82 < MH = 105$)

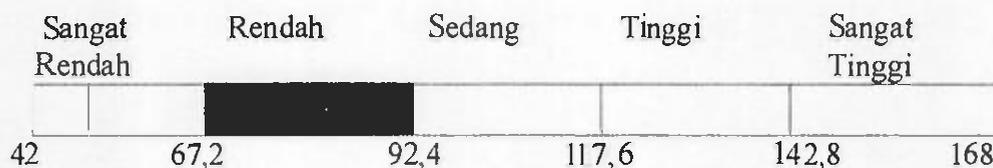
Kategori skor subjek pada skala stres peran ganda berdasarkan norma kategorisasi dengan norma kelompok subjek dalam penelitian ini dapat dilihat berdasarkan tabulasi skor kasar aitem penelitian. Kategori skor subjek pada skala stres peran ganda dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 11
Kategorisasi Skor Subjek
(Skala Stres Peran Ganda)

Rentang Skor	Jumlah subjek (orang)	Kategorisasi
$42 < x < 67,2$	19	Sangat Rendah
$67,2 < x < 92,4$	76	Rendah
$92,4 < x < 117,6$	5	Sedang
$117,6 < x < 142,8$	0	Tinggi
$142,8 < x < 168$	0	Sangat Tinggi

Gambar 1

Rentang skor Skala Stres Peran Ganda
(Berdasarkan Skor Hipotetik)



Kategori skor subjek pada skala stres peran ganda berdasarkan norma kategorisasi dengan distribusi normal kelompok subjek dalam penelitian ini dilihat berdasarkan tabulasi skor kasar aitem penelitian dalam lampiran.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa subjek yang berada dalam kategori sangat rendah berjumlah 19 dengan rentang skor 42 sampai 67,2. Subjek yang berada dalam kategorisasi rendah berjumlah 76 orang dengan rentang skor 67,2 sampai 92,4. Subjek yang berada dalam kategori sedang berjumlah 5 orang dengan rentang skor 92,4 sampai 117,6. Subjek yang berada dalam kategori tinggi berjumlah 0 dengan rentang skor 117,6 sampai 142,8. Subjek yang berada dalam kategori sangat tinggi berjumlah 0 dengan rentang skor 142,8 sampai 168.

- b. Deskripsi data skala dukungan sosial suami terdiri dari 30 aitem yang memiliki daya beda tinggi, Masing-masing aitem diberi kisaran skor dari 1 sampai 4. Skor terkecil yang mungkin diperoleh subjek dalam pengerjaan skala ini adalah 30 (yaitu 30×1) dan skor terbesar adalah 120 (yaitu 30×4). Rentangan skor adalah 90 (yaitu $120-30$), dengan standar deviasi hipotetik sebesar 15 ($90/6$) dengan *mean* hipotetik sebesar 75 ($[(120+30):2]$).

Skala dukungan suami dalam penelitian dihasilkan deskripsi skor yang diperoleh berdasarkan penelitian (empirik) yaitu skor minimum sebesar 62, skor maksimum sebesar 120, *mean* sebesar 95,57 dan standar deviasi sebesar 11,61.

Tabel 12
Deskripsi Data Skala Dukungan Sosial Suami

	Empirik	Hipotetik
Skor Minimum	62	30
Skor Maksimum	120	120
<i>Mean</i> (M)	95,57	75
Standar Deviasi (SD)	11,61	15

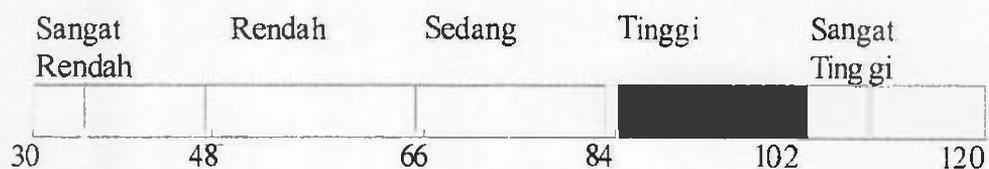
Berdasarkan norma kategorisasi dengan distribusi normal kelompok subjek dalam penelitian ini, dapat dilihat bahwa rerata empiris skor subjek pada skala dukungan suami yaitu 95,57 (berdasarkan *mean* empirik), sedangkan rerata hipotetik skor subjek dalam penelitian ini yaitu 75 (berdasarkan *mean* hipotetik). Hal ini menunjukkan bahwa dukungan suami dalam penelitian ini berkategori tinggi yaitu karena *mean* empirik lebih besar dari mean hipotetik (yaitu $ME = 95,57 > MH = 75$).

Kategori skor subjek pada skala dukungan suami berdasarkan norma kategorisasi dengan norma kelompok subjek dalam penelitian ini dapat dilihat berdasarkan tabulasi skor kasar aitem penelitian. Kategori skor subjek pada skala dukungan suami dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 13
Kategorisasi Skor Subjek
(Skala Dukungan Sosial Suami)

Rentang Skor	Jumlah subjek (orang)	Kategorisasi
$30 < x < 48$	0	Sangat Rendah
$48 < x < 66$	1	Rendah
$66 < x < 84$	6	Sedang
$84 < x < 102$	66	Tinggi
$102 < x < 120$	27	Sangat Tinggi

Gambar 2
Rentang Skor Skala Dukungan Sosial Suami
(berdasarkan Skor Hipotetik)



Kategori skor subjek pada skala dukungan sosial suami berdasarkan norma kategorisasi dengan distribusi normal kelompok subjek dalam penelitian ini dilihat berdasarkan tabulasi skor kasar aitem penelitian dalam lampiran. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa subjek yang berada dalam kategori sangat rendah berjumlah 0 dengan rentang skor 30 sampai 48. Subjek yang berada dalam kategorisasi rendah berjumlah 1 dengan rentang skor 48 sampai 66. Subjek yang berada dalam kategori sedang berjumlah 6 orang dengan rentang skor 66 sampai 84. Subjek yang berada dalam kategori tinggi berjumlah 66 dengan rentang skor 84 sampai 102. Subjek yang berada dalam kategori sangat tinggi berjumlah 27 dengan rentang skor 102 sampai 120.

2. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran skor variabel bebas terhadap variabel tergantung. Pengujian normalitas dilakukan dengan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) for windows release 16.0 yaitu menggunakan teknik *One-sample Kolmogorov Smirnov*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14
Hasil Analisis Uji Normalitas

Variabel	Mean	Std. Dev	KS-Z	Sig.	p	Keterangan
Stres PG	77,82	13,05	1,921	0,001	<0,05	Tidak Normal
Duk. Suami	95,57	11.61	1,837	0,002	<0,05	Tidak Normal

Berdasarkan uji normalitas terhadap skala stres peran ganda diperoleh hasil KS-Z= 1,921 dengan taraf signifikansi 0,001 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data stres peran ganda memiliki distribusi tidak normal.

Berdasarkan uji normalitas terhadap skala dukungan suami diperoleh hasil KS-Z = 1,837 dengan taraf signifikansi 0,002 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data dukungan sosial memiliki distribusi tidak normal.

Hadi (2001, h. 10) menerangkan bahwa jika normalitas distribusi skor tidak terpenuhi maka hanya perlu mengambil subjek data jumlah yang lebih banyak lagi. Hal ini dikarenakan bahwa referensi *mean* yang valid pada distribusi yang normal juga akan valid pada distribusi yang tidak normal, asalkan jumlah (n) pada masing-masing sampel besar. Lebih lanjut, Hadi menjelaskan bahwa apabila besarnya sampel diatas 30 atau 40 maka *sampling distribution of mean* yang diperoleh akan menjadi hampir akurat sekalipun populasinya tidak normal.

b. Uji Linieritas

Uji asumsi yang harus dipenuhi selain uji normalitas adalah uji linieritas. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan uji F.

Hasil uji linieritas pada distribusi skala dukungan suami terhadap stres peran ganda diperoleh $F_{\text{linier}} = 82,745$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa distribusi stres peran ganda dan dukungan suami dalam penelitian ini linier atau kedua variabel tersebut membentuk garis lurus.

3. Uji Hipotesis I

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson*. Uji korelasi ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan stres peran ganda. Berdasarkan uji korelasi antara dukungan sosial dengan stres peran ganda diperoleh $r_{xy} = -0,677$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada indikasi hubungan negatif yang sangat signifikan antara dukungan suami dengan stres peran ganda, sehingga hipotesis yang diajukan diterima. Artinya makin tinggi dukungan suami maka makin rendah stres peran ganda wanita bekerja, sebaliknya makin rendah dukungan suami maka makin tinggi stres peran ganda wanita bekerja.

4. Uji Homogenitas

Untuk menguji homogenitas terlebih dahulu melihat tabel *Levene's Test*, disana tampak $F = 26,353$ ($p = 0,000$) karena $p < 0,05$ maka dapat

dikatakan bahwa data tidak homogen. Apabila data tidak homogen maka yang dibaca adalah tabel *equal variance not assumed* untuk membaca t hitung.

5. Uji Hipotesis II

Uji hipotesis yang kedua dalam penelitian ini menggunakan teknik *Independent Samples Test* atau uji- t . Uji perbedaan ini digunakan untuk mengetahui perbedaan stres peran ganda ditinjau dari tipe kepribadian (*extrovert-introvert*). Sebelum uji- t dilakukan, terlebih dahulu mengelompokkan sampel ke dalam kedua kelompok yaitu tipe *extrovert* dan tipe *introvert*. Pengelompokan dilakukan dengan cara:

- a. Menghitung skor total dari masing-masing subjek,
- b. Menghitung rata-rata (*mean*) skor dari seluruh subjek, diperoleh $mean = 98,39$
- c. Menggolongkan subjek ke dalam kepribadian, tipe *extrovert* jika skor yang diperoleh subjek di atas atau sama dengan rata-rata skor total ($\geq 98,39$), selanjutnya memasukkan ke dalam tipe *introvert* jika skor yang diperoleh di bawah rata-rata skor total ($< 98,39$),
- d. Hasil yang diperoleh adalah tipe *extrovert* sebanyak 40 subjek dan tipe *introvert* sebanyak 60 orang.

Berdasarkan hasil uji perbedaan didapat skor $t = -6,991$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$) sehingga hipotesis yang diajukan diterima yaitu ada perbedaan stres peran ganda yang sangat signifikan antara subjek yang bertipe kepribadian *extrovert* dan *introvert*. Hasil penghitungan menunjukkan

rata-rata stres peran ganda subjek yang bertipe kepribadian *extrovert* sebesar 68,0500 dan rata-rata stres peran ganda subjek yang bertipe kepribadian *introvert* sebesar 84,3333. Skor tersebut menunjukkan bahwa stres peran ganda wanita yang memiliki tipe kepribadian *introvert* lebih tinggi daripada stres peran ganda wanita yang memiliki tipe kepribadian *extrovert*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 15.

Tabel15
Uji-t Tipe Kepribadian

Group Statistics					
Stres Peran Ganda	Tipe Kepribadian	N	Mean	Std. Dev	Std. Error Mean
	<i>Extrovert</i>	40	68.0500	13.26060	2.09669
	<i>Introvert</i>	60	84.3333	7.86036	1.01477

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil dari uji korelasi menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang diajukan diterima, yaitu ada indikasi hubungan negatif yang sangat signifikan antara dukungan suami dengan stres peran ganda, artinya makin tinggi dukungan suami maka makin rendah stres peran ganda pada wanita bekerja sebaliknya semakin rendah dukungan suami maka makin tinggi stres peran ganda pada wanita bekerja. Hasil tersebut diperoleh dari $r_{xy} = -0,677$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Besarnya sumbangan dukungan sosial suami terhadap stres peran ganda pada wanita yang bekerja tampak pada sumbangan efektifnya sebesar 45,8% sedangkan sisanya 54,2% kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain.

Stres yang berhubungan dengan wanita bekerja lebih didominasi oleh aspek konflik peran ganda. Lanoil (Kumolohadi, 2001, h. 31) mengemukakan

bahwa wanita yang berperan ganda cenderung mengalami stres lebih besar daripada perempuan yang berperan tunggal. Individu dituntut untuk melaksanakan tugas di kantor dan di rumah dengan seimbang. Namun dari hasil penelitian ini diketahui bahwa stres wanita yang berperan ganda tergolong rendah karena ada faktor di luar individu yang diyakini dapat mereduksi stres.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pernyataan Sarafino (Kumolohadi, 2001, h. 33) yang mengemukakan bahwa dukungan sosial dalam hal ini dari suami adalah faktor sosial di luar individu yang dapat meningkatkan kemampuan menghadapi stres akibat konflik. Pernyataan tersebut juga didukung oleh hasil penelitian Jones (Rini, 2002) bahwa sikap suami merupakan faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan *dual career marriage*. Suami yang mendukung karir istrinya dan ikut bekerja sama dalam hal pekerjaan rumah tangga sehari-hari mampu membuat sang istri merasakan kepuasan, kebahagiaan dalam hidup, keluarga dan karirnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan suami yang diterima oleh wanita peran ganda yang bekerja termasuk kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa wanita peran ganda yang bekerja menerima dukungan yang baik dari suaminya. Dukungan yang diterima wanita peran ganda ini menjadikan segala sesuatu yang dijalani menjadi lebih mudah. Dukungan suami juga akan mampu membuat wanita yang menjalani peran ganda memiliki keyakinan akan kemampuan yang baik dalam mengatasi konflik-konflik yang timbul dalam dirinya.

Hipotesis kedua yang diajukan adalah untuk mengetahui perbedaan stres wanita peran ganda ditinjau dari tipe kepribadian *extrovert-introvert*, untuk menguji hipotesis yang kedua ini dilakukan dengan uji-t. Hasil uji-t didapat bahwa $t = -6,991$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$), hal tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan yang sangat signifikan antara tipe *extrovert* – *introvert* dalam mengatasi stres. Tipe *introvert* lebih stres dalam menghadapi peran ganda dibanding dengan tipe *extrovert*, hal ini dapat dilihat dari skor *mean* tipe *introvert* (84,3333) yang lebih besar dari skor *mean* tipe *extrovert* (68,0500).

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Smet (1994, h. 130) yaitu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi stres yang dihadapi oleh seseorang yaitu kondisi individu, tipe kepribadian, dukungan sosial, dan kontrol pribadi. Buhari (2004, xv) menunjukkan bahwa tipe kepribadian terbukti mempengaruhi seseorang dalam menangani stres.

Alwisol (2005, h. 60) mengemukakan bahwa orang dengan tipe kepribadian *introvert* cenderung menyendiri, pendiam, tidak ramah bahkan antisosial. Orang dengan ciri-ciri seperti itu akan susah untuk membagi atau menceritakan masalah-masalah yang sedang dihadapinya dengan orang lain, mereka cenderung menyimpannya sendiri, padahal setiap individu sebenarnya membutuhkan orang lain untuk berbagi apalagi dalam keadaan yang penuh tekanan. Sedangkan orang dengan tipe *extrovert* cenderung berinteraksi dengan orang lain, hal ini akan memudahkan seorang *extrovert* apabila sedang mengalami suatu masalah akan berbagi cerita dengan orang lain sehingga permasalahan akan menjadi lebih ringan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan suami memberi pengaruh yang cukup besar untuk mengatasi stres wanita yang menjalankan peran ganda. Makin tinggi dukungan suami, maka makin rendah stres yang dialami wanita peran ganda sedangkan makin rendah dukungan suami maka makin tinggi stres yang dialami wanita peran ganda. Sedangkan wanita dengan tipe kepribadian *introvert* memiliki kecenderungan stres lebih tinggi dibandingkan dengan wanita dengan tipe kepribadian *extrovert*.

E. Kelemahan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa kelemahan, adapun kelemahan-kelemahan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti tidak bisa memantau atau mengontrol subjek dalam mengisi skala karena skala ditinggal dan baru dikembalikan beberapa hari sesudahnya
2. Penelitian ini menggunakan tiga skala dan banyaknya aitem yang disajikan membuat subjek jenuh, hal ini terlontar ketika subjek mengembalikan skala yang telah diisi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji korelasi antara dukungan suami dan stres peran ganda wanita bekerja diperoleh bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan, artinya makin tinggi dukungan suami maka makin rendah stres yang dialami wanita peran ganda sedangkan semakin rendah dukungan suami maka makin tinggi stres yang dialami wanita peran ganda. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan sehingga hipotesis tersebut diterima.

Sumbangan efektif dukungan suami terhadap stres peran ganda wanita sebesar 45,8% sedangkan 54,2% dipengaruhi faktor lain yaitu usia, tahap kehidupan, jenis kelamin, temperamen, faktor-faktor genetik, inteligensi, pendidikan, suku, kebudayaan, status ekonomi, kondisi fisik.

Berdasarkan hasil uji perbedaan antara tipe kepribadian *extrovert* dan *introvert* dalam menghadapi stres diperoleh bahwa ada perbedaan yang sangat signifikan antara tipe *extrovert* dengan tipe *introvert* dalam menghadapi stres peran ganda. Tipe *introvert* terbukti lebih stres dibanding dengan tipe *extrovert* dalam menghadapi stres.

B. Saran

Berdasarkan pengamatan terhadap hasil penelitian yang telah diperoleh, peneliti mencoba mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi wanita peran ganda

- a. Sebaiknya mampu mengatur waktu dengan sebaik-baiknya antara pekerjaan dan keluarga agar tidak terjadi gesekan antara keduanya, misal jika ada waktu untuk libur kerja maka dimanfaatkan untuk berkumpul bersama keluarga.
- b. Terbuka terhadap suami dengan kondisi yang sedang dihadapi, baik tentang konflik dari dalam dirinya maupun tekanan dari luar dirinya, adanya komunikasi yang baik antara suami istri akan dapat memperkecil tingkat stres yang dihadapi.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan bidang ini, disarankan untuk memperhatikan hal-hal berikut:

- a. Peneliti harus memperhatikan jumlah aitem yang akan diberikan kepada subjek, karena hal ini akan mempengaruhi kesediaan subjek untuk mengisi skala penelitian
- b. Peneliti yang ingin melakukan penelitian di perusahaan sebaiknya meminta bantuan bagian HR untuk menyebarkan skala dan sebaiknya subjek dikumpulkan di suatu tempat, hal ini kemungkinan lebih efektif dalam segi waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. 1997. *Sangkan Paran Gender*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI).
- Agustiani, H. 2006. *Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja)*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Alwisol. 2005. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Azwar. 2006. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- , 2007. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Chaplin, J.P. 2006. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Davis, K & Newstrom. 1985. *Human Behavior at Work: Organizational Behavior, Seventh Edition*. Jakarta: Erlangga
- Daeng, L.C; Hartati, S; Widyastuti, E. 2008. Ketakutan Sukses Pada Wanita Karir Ditinjau Dari Konflik Peran Ganda. *Psikohumanika, Vol. 1: 34-40*.
- Dowling, C. 1995. *Tantangan Wanita Modern*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hastuti, P. 2008. Hubungan Antara Konflik Peran Ganda Wanita Karier dengan Sikap Kerja Negatif. *Skripsi*. Tidak Diterbitkan.
- Hastuti, Herlin Puji. 2008. Perbedaan Stres Kerja Dan Kualitas Komunikasi Ditinjau Dari Tipe Kepribadian. *Tesis*. Tidak Diterbitkan.
- Hawari, D. 1998. *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa.
- Hadi, P. 2004. *Depresi dan Solusinya*. Surakarta: Tugu Publisher.
- Hadi, S. 2001. *Metodologi Research jilid 3*. Yogyakarta: Andi.
- Hardjana, M. 1994. *Stres Tanpa Distres*. Edisi Kelima. Yogyakarta: Kanisius.
- Jalaluddin. 1998. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kumolohadi, R. 2001. Tingkat Stres Dosen Perempuan UII Ditinjau Dari Dukungan Suami. *Psikologika*. Nomor 12 Tahun VI. Hal. 29-42.

- Kuntadi, H. 2004. *Gaya Pengambilan Keputusan Ditinjau Dari Tipe Kepribadian*. Tesis. Tidak Diterbitkan
- Kuntaraf, L.H.K dan Kuntaraf, J. 2003. *Komunikasi Keluarga: Kunci Kebahagiaan Anda*. Bandung: Indonesia Publishing House
- Mosse, J.C. 1996. *Gender dan Pembangunan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ratna. 2008. *Wanita Bekerja di Luar Rumah*. Jakarta:
<http://mominaction.wordpress.com/2008/04/16/wanita-bekerja-di-luar-rumah/>
- Rini, F.J. 2002. *Wanita Bekerja*. www.e-psikologi.com
- Sarafino, E.P. 1998. *Health Psychology Biopsychosocial Interaction*. New York: John Wiley & Sons
- Sari, D.E & Kuncoro, J. 2006. Kecemasan Dalam Menghadapi Masa Pensiun Ditinjau Dari Dukungan Sosial pada PT.Semen Gresik (Persero) Tbk. *Jurnal Psikologi Proyeksi*, Vol. 1: 37-45
- Scarlet, F. 2003. Hubungan Antara *Self-Esteem* dan Konflik Peran Ganda Wanita Bekerja. Tesis. Tidak Diterbitkan
- Smet, B. 1994. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasaraba Indonesia
- Steel, M & Thorton, Z. 1993. *Wanita Mampu Meraih Karier Gemilang, Pengalaman Wanita-wanita sukses*. Jakarta: Binarupa Aksara
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sumartha, A. K. 2009. *Obat Stres Tanpa Dokter*. Jakarta: PT. Suka Buku
- Suratiyah, K & Hariadi, S.S. 1991. *Wanita, Kerja dan Rumah Tangga*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan UGM
- Suryabrata, S. 2000. *Pengembangan Alat Ukur Psikologi*. Yogyakarta: Andi Offset
- , 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Supradewi, R. 2001. Konflik Peran Ganda Pada Ibu Bekerja. *Jurnal Sultan Agung Vol XIII No.86*

Tjaja, R.P. 2000. *Wanita Bekerja dan Implikasi Sosial. Naskah Publikasi*. Nomor 20. Hal 1-6.

Widhiarso, W. (tanpa tahun). *Bab II Uji Hipotesis Komparatif*. Yogyakarta: <http://widhiarso.staff.ugm.ac.id/files/membaca-tes.pdf>. Diunduh pada tanggal 6 januari 2010.



LAMPIRANA

SKALA UJI COBA (TERPAKAI)

Skala I : Skala Uji Coba Stres Peran Ganda

Skala II : Skala Uji Coba Dukungan Suami

Skala III : Skala Uji Coba Tipe Kepribadian



IDENTITAS RESPONDEN

Nama : *)

Usia : th.

Status : Menikah / Belum Menikah **)

Jumlah anak :

Pekerjaan : Peg. Negri / Peg. Swasta **)

Keterangan *) Boleh diisi dengan inisial **) Coret yang tidak perlu

Saya Diah Ayu Rahmawati, mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang memohon bantuan Saudara untuk mengisi pernyataan-pernyataan berikut sebagai data pelengkap untuk menyelesaikan program sarjana saya. Sebelum dan sesudahnya saya ucapkan terimakasih.

PETUNJUK PENGISIAN

1. Tulislah terlebih dahulu identitas Anda
2. Bacalah dengan teliti sebelum mengisi jawaban pernyataan yang ada
3. Pilihlah salah satu dari empat jawaban yang tersedia dengan memberi tanda silang (X) pada kolom yang disediakan

Adapun pilihan jawaban yang tersedia adalah.

SS : Bila Anda merasa Sangat Sesuai dengan pernyataan

S : Bila Anda merasa Sesuai dengan pernyataan

TS : Bila Anda merasa Tidak Sesuai dengan pernyataan

STS : Bila Anda merasa Sangat Tidak Sesuai dengan pernyataan

4. Apabila Anda ingin memperbaiki jawaban Anda, cukup dengan mencoret jawaban yang Anda anggap salah dan memberi tanda silang lagi pada kolom jawaban yang Anda anggap benar
5. Semua jawaban adalah benar selama Anda memberikan respon dengan jujur atau sesuai keadaan Anda
6. Pastikan kembali apakah semua pernyataan sudah terjawab

☺ Selamat Mengerjakan ☺

SKALA I

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa lelah dengan pekerjaan saya sehingga perhatian terhadap anak agak berkurang	SS	S	TS	STS
2.	Saya merasa bersalah terhadap anak-anak saya karena jarang di rumah	SS	S	TS	STS
3.	Pikiran saya tidak bisa fokus untuk memikirkan pendidikan terbaik bagi anak-anak	SS	S	TS	STS
4.	Karena pekerjaan yang banyak, saya lebih baik membatalkan janji yang telah saya buat dengan anak-anak	SS	S	TS	STS
5.	Saya merasa panas dingin ketika suami saya memprotes tentang ketidakmampuan saya dalam membagi waktu untuk keluarga	SS	S	TS	STS
6.	Saya cemas dengan kemajuan karir saya sehingga saya akan bersungguh-sungguh dalam menajanya	SS	S	TS	STS
7.	Saya sulit berkonsentrasi saat suami mengajak berbicara hal-hal serius	SS	S	TS	STS
8.	Saya malas bertegur sapa dengan orang lain ketika bekerja	SS	S	TS	STS
9.	Daya tahan tubuh saya tetap baik meskipun harus bekerja dan mengurus anak-anak secara bersamaan	SS	S	TS	STS
10.	Saya tetap tenang menghadapi persaingan di tempat kerja	SS	S	TS	STS
11.	Saya masih bisa tertawa mendengar cerita lucu dari suami saya	SS	S	TS	STS
12.	Jika ada rekan sedang mengalami kegelisahan selama bekerja, saya berusaha untuk peduli	SS	S	TS	STS
13.	Saya merasa lelah dalam mengurus anak-anak	SS	S	TS	STS
14.	Karena sibuk bekerja, saya merasa waktu untuk mengurus rumah tangga menjadi sempit dan saya merasa sedih mendapati hal tersebut	SS	S	TS	STS
15.	Saya kehilangan selera humor saat suami saya berusaha bercerita hal-hal lucu	SS	S	TS	STS
16.	Sesampainya di rumah, saya enggan menyapa suami saya terlebih dahulu karena capek	SS	S	TS	STS
17.	Menumpuknya tugas-tugas membuat saya pusing	SS	S	TS	STS
18.	Saya bisa tidur nyenyak meskipun urusan kantor dan anak-anak menyita pikiran saya	SS	S	TS	STS
19.	Saya mudah menjadi marah ketika suami saya tidak memahami pendapat saya	SS	S	TS	STS
20.	Saya sulit berkonsentrasi dalam bekerja	SS	S	TS	STS
21.	Saya malas bertegur sapa dengan anak-anak ketika saya merasa sangat lelah sesampainya di rumah	SS	S	TS	STS
22.	Saya terkena tekanan darah tinggi ketika terlalu banyak pekerjaan	SS	S	TS	STS
23.	Saya merasa sedih karena perhatian terhadap anak terbagi oleh urusan kantor	SS	S	TS	STS

24.	Saya merasa mudah bingung dalam bekerja	SS	S	TS	STS
25.	Ketika terjadi permasalahan dalam rumah tangga kami, itu semata-mata karena suami saya tidak mau mengerti kemauan saya	SS	S	TS	STS
26.	Saya tidak mengalami sakit kepala menghadapi pekerjaan yang menumpuk	SS	S	TS	STS
27.	Saya sanggup bersikap tenang dalam menghadapi anak-anak	SS	S	TS	STS
28.	Saya bisa fokus saat mendengar cerita suami saya tentang pekerjaannya	SS	S	TS	STS
29.	Saya mengakui bahwa kesalahan saya dalam bekerja adalah memang kesalahan saya	SS	S	TS	STS
30.	Saya lebih memilih untuk istirahat setelah pulang bekerja daripada ngobrol dengan suami saya	SS	S	TS	STS
31.	Saya merasa sedih karena komunikasi dengan suami agak terganggu karena kesibukan masing-masing	SS	S	TS	STS
32.	Kehadiran anak-anak membuat saya sulit berkonsentrasi dalam bekerja	SS	S	TS	STS
33.	Saya kehilangan rasa percaya terhadap teman kerja saya	SS	S	TS	STS
34.	Saya tetap sehat selama bekerja	SS	S	TS	STS
35.	Saya bisa bersikap tenang ketika mengkomunikasikan segala permasalahan dengan suami saya	SS	S	TS	STS
36.	Saya mampu berfikir jernih dalam bekerja	SS	S	TS	STS
37.	Saya percaya terhadap orang lain untuk urusan anak-anak saya	SS	S	TS	STS
38.	Walaupun dalam keadaan lelah, saya akan menyempatkan diri untuk bercengkerama dengan suami	SS	S	TS	STS
39.	Saya cukup sabar dalam mengurus anak-anak	SS	S	TS	STS
40.	Kehadiran anak-anak membuat saya semangat untuk bekerja keras	SS	S	TS	STS
41.	Saya percaya dengan suami saya	SS	S	TS	STS
42.	Saya tetap bugar meskipun suami selalu menuntut saya untuk bekerja secara maksimal di rumah	SS	S	TS	STS
43.	Saya tidak mudah putus asa menghadapi tuntutan pekerjaan dari kantor dan keluarga	SS	S	TS	STS
44.	Saya tidak mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan selama bekerja	SS	S	TS	STS
45.	Meskipun dalam keadaan lelah, saya akan menegur anak-anak saya	SS	S	TS	STS
46.	Saya merasa senang karena walaupun dalam keadaan sama-sama sibuk, suami saya masih bisa diajak bertukar pikiran	SS	S	TS	STS
47.	Setelah suntuk bekerja, pikiran saya menjadi jernih ketika mengingat anak-anak di rumah	SS	S	TS	STS
48.	Saya memilih diam dengan orang rumah saat saya merasa sangat lelah karena pekerjaan di kantor terlalu banyak	SS	S	TS	STS

** Silakan lanjutkan ke halaman berikutnya **

SKALA II

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Suami saya peduli dengan masalah-masalah yang saya hadapi	SS	S	TS	STS
2.	Suami saya bangga dengan karier yang saya capai sampai saat ini	SS	S	TS	STS
3.	Saat saya merasa capek dengan tugas-tugas yang saya jalankan, suami saya tidak keberatan untuk memijit saya	SS	S	TS	STS
4.	Suami sering bercerita tentang hal-hal yang menginspirasi saya tentang kehidupan	SS	S	TS	STS
5.	Suami saya mengetahui apabila saya menghadapi kesusahan tentang pekerjaan saya	SS	S	TS	STS
6.	Apabila saya gagal, suami saya adalah orang pertama yang menyemangati saya untuk bangkit kembali	SS	S	TS	STS
7.	Suami saya selalu memberikan uang yang cukup untuk kebutuhan pribadi saya	SS	S	TS	STS
8.	Saat saya menghadapi masalah yang sangat besar, suami saya memberi petunjuk bagaimana cara menyelesaikannya	SS	S	TS	STS
9.	Saya merasa nyaman untuk menceritakan kegiatan saya di kantor dengan suami saya	SS	S	TS	STS
10.	Suami saya selalu memuji ketika saya berhasil membuat masakan yang enak	SS	S	TS	STS
11.	Suami saya tidak keberatan untuk membantu saya menyelesaikan pekerjaan kantor	SS	S	TS	STS
12.	Saran dari suami saya adalah saran terbaik yang pernah saya dapatkan	SS	S	TS	STS
13.	Suami saya pandai membesarkan hati saya	SS	S	TS	STS
14.	Suami saya terus mendukung saya untuk berprestasi	SS	S	TS	STS
15.	Suami saya mau membantu dalam mengasuh anak-anak dan berbagi tugas rumah tangga	SS	S	TS	STS
16.	Saat saya melakukan kesalahan, suami saya menegur dengan cara yang halus	SS	S	TS	STS
17.	Suami tidak memperhatikan pendapat saya	SS	S	TS	STS
18.	Saya tidak mendapat pujian apapun atas keberhasilan saya mendidik anak-anak	SS	S	TS	STS
19.	Suami saya tidak mengantarkan saya ke kantor padahal saya sedang tidak enak badan	SS	S	TS	STS
20.	Suami saya tidak mau memberi tahu kesalahan yang saya lakukan	SS	S	TS	STS
21.	Walau dalam keadaan lelah, saya diharuskan untuk tetap menemani suami saya untuk mengobrol	SS	S	TS	STS
22.	suami saya kurang menghargai pendapat saya dalam mengurus rumah	SS	S	TS	STS
23.	Suami saya keberatan untuk menggantikan tugas rumah	SS	S	TS	STS

24.	Suami saya membiarkan saya seorang diri menyelesaikan segala permasalahan	SS	S	TS	STS
25.	Suami menceritakan masalah-masalahnya walaupun dia tau saya sangat lelah dengan pekerjaan yang saya hadapi	SS	S	TS	STS
26.	Saya tidak mendapat hadiah dari suami saat ulang tahun	SS	S	TS	STS
27.	Suami kurang bersedia meminjamkan uang ketika saya membutuhkan	SS	S	TS	STS
28.	Saat saya menceritakan kesedihan yang saya alami, suami saya tidak memberikan nasehat yang berarti	SS	S	TS	STS
29.	Saya merasa sendirian dan tidak ada yang mempedulikan keadaan saya	SS	S	TS	STS
30.	suami saya sering menghambat saya untuk berprestasi	SS	S	TS	STS
31.	Saat saya membutuhkan, suami tidak ada untuk saya	SS	S	TS	STS
32.	Suami kurang memberikan alternatif pemecahan masalah yang saya hadapi	SS	S	TS	STS

•• Silakan melanjutkan ke halaman berikutnya ••



SKALA III

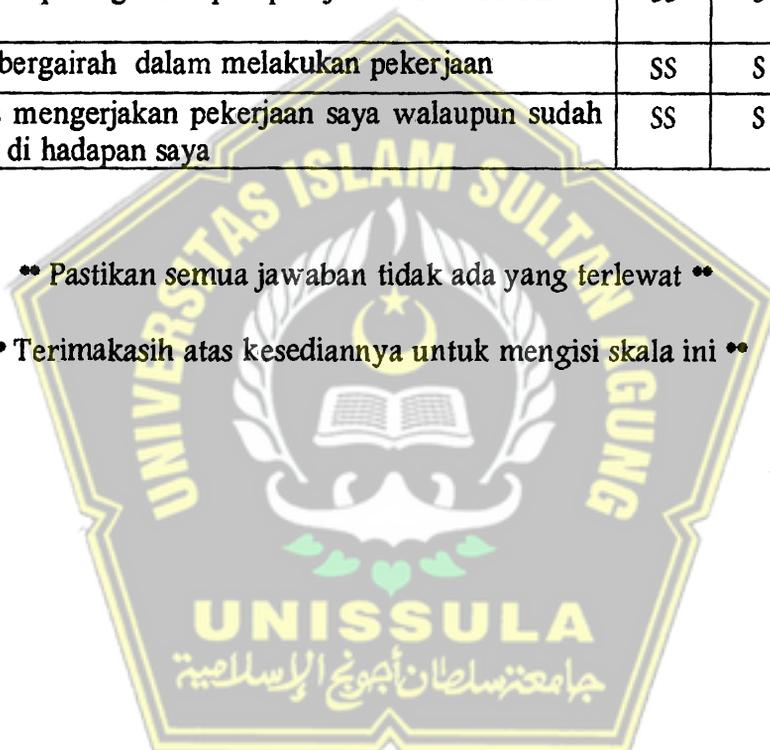
No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya sangat senang bila terlibat dalam pekerjaan yang memerlukan tindakan cepat	SS	S	TS	STS
2.	Salah satu hal yang saya sukai adalah terlibat dalam berbagai kegiatan sosial	SS	S	TS	STS
3.	Saya dapat mengambil keputusan dengan cepat ketika menghadapi masalah	SS	S	TS	STS
4.	Minat dan keinginan saya seringkali berubah-ubah	SS	S	TS	STS
5.	Saya akan ikut bersorak sorai bila sedang menyaksikan suatu pertandingan olah raga	SS	S	TS	STS
6.	Saya senang menganalisa ide-ide yang saya peroleh melalui sudut pandang saya sendiri	SS	S	TS	STS
7.	Saya dapat dipercaya sepenuhnya	SS	S	TS	STS
8.	Bila mengerjakan sesuatu saya harus menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan sebaik-baiknya	SS	S	TS	STS
9.	Saya terbiasa menyelesaikan pekerjaan tepat pada waktunya sesuai dengan yang telah saya rencanakan	SS	S	TS	STS
10.	Saya cenderung aktif berbicara saat berada diantara banyak orang	SS	S	TS	STS
11.	Saat mengalami kegaagalan, saya akan berusaha kembali sampai saya berhasil melakukannya	SS	S	TS	STS
12.	Kemarahan saya sering terjadi secara tiba-tiba	SS	S	TS	STS
13.	Saya seringkali merasa gelisah bila harus menunggu seseorang terlalu lama	SS	S	TS	STS
14.	Saya selalu berusaha untuk memahami apa yang menjadi penyebab dari perilaku seseorang	SS	S	TS	STS
15.	Dalam bekerja, saya ingin melakukannya dengan cermat	SS	S	TS	STS
16.	Saya adalah orang yang sangat bersemangat dalam melakukan sesuatu	SS	S	TS	STS
17.	Saya sangat menikmati keramaian yang penuh sendau gurau	SS	S	TS	STS
18.	Saya sangat menyukai segala kegiatan yang penuh dengan tantangan	SS	S	TS	STS
19.	Saya seringkali tidak bisa menahan diri untuk membeli sesuatu yang sangat saya sukai	SS	S	TS	STS
20.	Agar hati menjadi lega, saya akan melampiaskan kemarahan saya walaupun ada banyak orang di depan saya	SS	S	TS	STS
21.	Saya akan memikirkan hal-hal besar untuk mendongkrak kemampuan saya	SS	S	TS	STS
22.	Ketika akan berangkat kerja, saya biasa membersihkan rumah dan menyiapkan sarapan untuk orang di rumah	SS	S	TS	STS

	terlebih dahulu				
23.	Saya terbiasa menyelesaikan pekerjaan kantor dan rumah dengan segera	SS	S	TS	STS
24.	Ada kepuasan tersendiri yang saya peroleh saat berada bersama teman-teman	SS	S	TS	STS
25.	Saya tertantang untuk mengambil pekerjaan yang menguras tenaga dan pikiran	SS	S	TS	STS
26.	Ketika menginginkan sesuatu, saya harus mendapatkannya bagaimanapun caranya	SS	S	TS	STS
27.	Hal-hal yang mengharukan seringkali membuat saya menitikkan air mata	SS	S	TS	STS
28.	Saya merenungi setiap kejadian yang saya alami dalam hidup ini	SS	S	TS	STS
29.	Saya seringkali berhenti untuk melamun saat sedang bekerja	SS	S	TS	STS
30.	Ada perasaan canggung dalam diri saya ketika berada dalam suatu acara yang melibatkan banyak orang	SS	S	TS	STS
31.	Saya biasanya cepat bosan apabila melakukan suatu pekerjaan yang rumit	SS	S	TS	STS
32.	Biasanya saya akan berhati-hati dalam menghadapi situasi yang baru	SS	S	TS	STS
33.	Meskipun saya jengkel terhadap seseorang, saya cenderung akan menyimpan sendiri kejengkelan saya tersebut	SS	S	TS	STS
34.	Saya merasa cepat bosan apabila diajak berdiskusi tentang masalah kehidupan	SS	S	TS	STS
35.	Seringkali saya menunda pekerjaan sampai batas waktu yang telah ditentukan	SS	S	TS	STS
36.	Saya lebih senang menghabiskan waktu untuk istirahat saat hari libur	SS	S	TS	STS
37.	Saya tidak menyukai kegiatan yang melibatkan banyak orang	SS	S	TS	STS
38.	Bagi saya, akan lebih baik bila melakukan sesuatu yang tidak menimbulkan resiko besar	SS	S	TS	STS
39.	Bila ingin melakukan kegiatan, saya akan merencannakannya terlebih dahulu	SS	S	TS	STS
40.	Meskipun menghadapi situasi yang gawat, saya berusaha tetap tenang	SS	S	TS	STS
41.	Hampir sebagian besar waktu luang yang saya miliki, saya gunakan untuk merenung	SS	S	TS	STS
42.	Saya tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan kepada saya dengan maksimal	SS	S	TS	STS
43.	Saya adalah seorang yang pemalu dalam bergaul	SS	S	TS	STS
44.	Lebih baik saya menuruti perintah dari atasan daripada berinisiatif untuk mengembangkan ide saya dan itu beresiko	SS	S	TS	STS
45.	Sebelum membuat keputusan, saya selalu mempertimbangkan semua keuntungan dan kerugiannya	SS	S	TS	STS

46.	Saya berusaha untuk tidak bersikap emosional dalam menghadapi suatu masalah	SS	S	TS	STS
47.	Saya senang menghabiskan waktu yang saya miliki dengan menuangkan ide-ide saya ke dalam bentuk tulisan	SS	S	TS	STS
48.	Saya memilih tidur setelah pulang kantor walaupun mendapati rumah dalam keadaan berantakan	SS	S	TS	STS
49.	Waktu luang yang saya miliki selalu saya nikmati sendiri	SS	S	TS	STS
50.	Saya hanya mengerjakan pekerjaan yang mudah bagi saya	SS	S	TS	STS
51.	Saya akan memikirkan terlebih dahulu apabila akan mengatakan sesuatu pada orang lain	SS	S	TS	STS
52.	Saya merasa biasa saja saat gagal mencapai impian saya	SS	S	TS	STS
53.	Saya hanya mengerjakan pekerjaan dari astasan daripada berinisiatif untuk melakukann perubahan besar	SS	S	TS	STS
54.	Saya memilih pulang walaupun pkerjaan kantor belum selesai	SS	S	TS	STS
55.	Saya tidak bergairah dalam melakukan pekerjaan	SS	S	TS	STS
56.	Saya malas mengerjakan pekerjaan saya walaupun sudah menumpuk di hadapan saya	SS	S	TS	STS

•• Pastikan semua jawaban tidak ada yang terlewat ••

•• Terimakasih atas kesediannya untuk mengisi skala ini ••



LAMPIRAN B

TABULASI DATA UJI COBA TERPAKAI

- B-1 : Tabulasi Data Uji Coba Terpakai Skala Stres Peran Ganda
- B-2 : Tabulasi Data Uji Coba Terpakai Skala Dukungan Suami
- B-3 : Tabulasi Data Uji Coba Terpakai Skala Tipe Kepribadian

Sugesti	Mei										Jumlah																																																																																									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10																																																																																										
1	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100
1	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100

4	4	3	2	1	3	4	4	4	1	3	3	4	4	4	1	4	3	4	4	4	174	1
4	4	3	2	2	2	3	4	4	1	3	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	178	1
4	4	3	2	2	2	2	2	2	2	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	176	1
2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	156	1
3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	149	2
3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	140	2
3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	151	2
3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	151	2
3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	150	2
3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	16	1
3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	151	2
3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	151	2
3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	155	1
3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	157	1
3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	175	1
3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	175	1
3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	175	1
3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	152	1
3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	152	2
3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	152	2



LAMPIRANC

UJI DAYA BEDA & ESTIMASI RELIABILITAS

- C-1 : Uji Daya Beda & Estimasi Reliabilitas Skala Stres Peran Ganda
- C-2 : Uji Daya Beda & Estimasi Reliabilitas Skala Dukungan Suami
- C-3 : Uji Daya Beda & Estimasi Reliabilitas Skala Tipe Kepribadian

Uji Daya Beda dan Estimasi Reliabilitas Skala Stres Peran Ganda

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

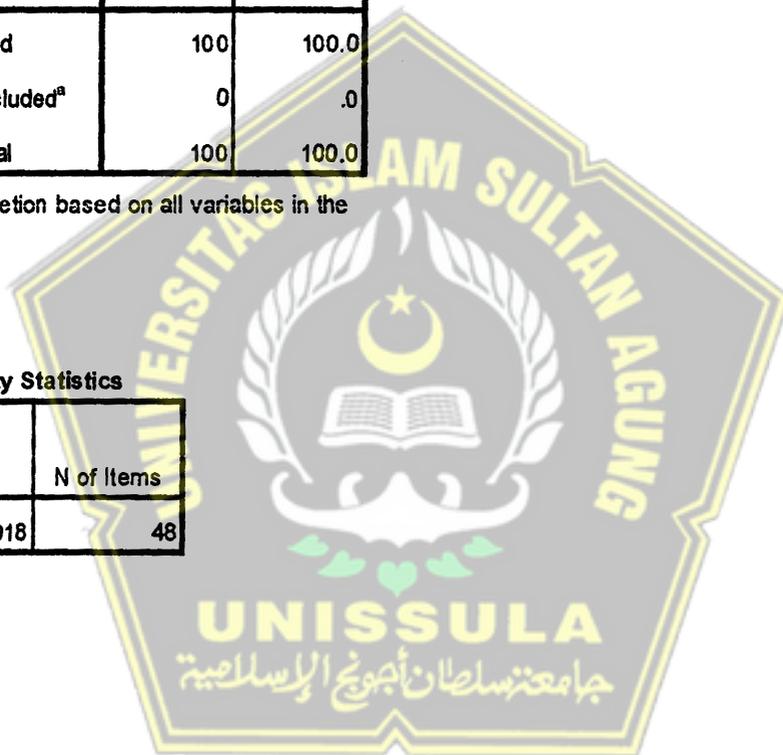
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

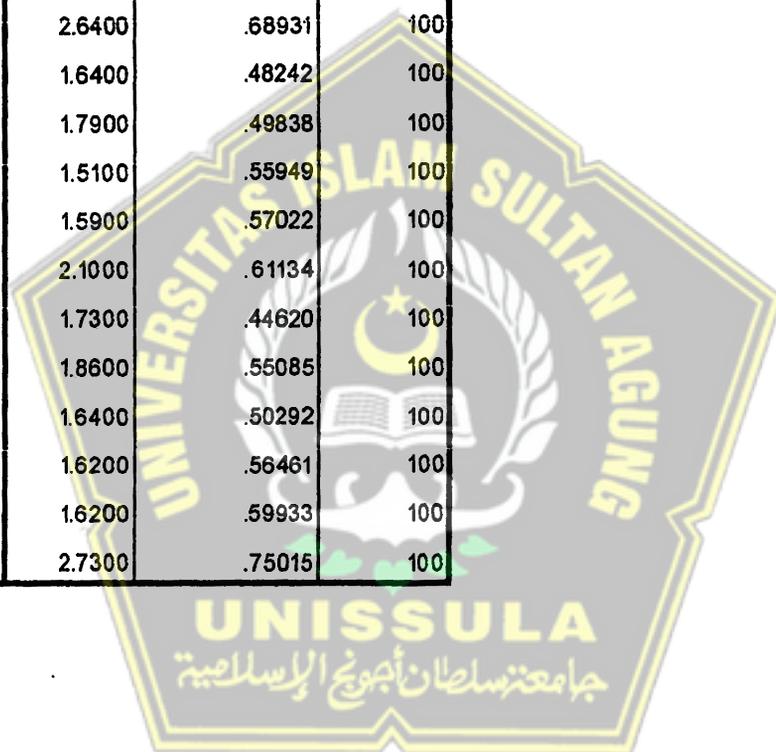
Cronbach's Alpha	N of Items
.918	48



Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2.0100	.74529	100
VAR00002	2.4600	.85776	100
VAR00003	1.9000	.65905	100
VAR00004	2.0200	.68135	100
VAR00005	2.1400	.72502	100
VAR00006	2.1600	.64698	100
VAR00007	1.8400	.58119	100
VAR00008	1.7300	.63333	100
VAR00009	1.7800	.59595	100
VAR00010	1.7600	.53409	100
VAR00011	1.5400	.52068	100
VAR00012	1.7600	.51483	100
VAR00013	1.7400	.62957	100
VAR00014	2.2300	.72272	100
VAR00015	1.7300	.52905	100
VAR00016	1.6200	.54643	100
VAR00017	2.1500	.72995	100
VAR00018	2.0300	.70288	100
VAR00019	2.2400	.71237	100
VAR00020	1.8200	.45793	100
VAR00021	1.6900	.50642	100
VAR00022	1.8500	.60927	100
VAR00023	2.2900	.71485	100
VAR00024	1.8600	.49278	100
VAR00025	2.0600	.69369	100
VAR00026	2.2200	.62893	100
VAR00027	1.8200	.55741	100
VAR00028	1.7600	.47397	100
VAR00029	2.2000	.61955	100

VAR00030	1.9100	.47344	100
VAR00031	2.2700	.67950	100
VAR00032	1.7500	.53889	100
VAR00033	1.9200	.46450	100
VAR00034	1.8300	.62044	100
VAR00035	1.8300	.55149	100
VAR00036	1.8400	.46537	100
VAR00037	2.6400	.68931	100
VAR00038	1.6400	.48242	100
VAR00039	1.7900	.49838	100
VAR00040	1.5100	.55949	100
VAR00041	1.5900	.57022	100
VAR00042	2.1000	.61134	100
VAR00043	1.7300	.44620	100
VAR00044	1.8600	.55085	100
VAR00045	1.6400	.50292	100
VAR00046	1.6200	.56461	100
VAR00047	1.6200	.59933	100
VAR00048	2.7300	.75015	100



Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	90.2200	165.527	.359	.917
VAR00002	89.7700	166.522	.258	.919
VAR00003	90.3300	163.577	.531	.915
VAR00004	90.2100	163.844	.496	.915
VAR00005	90.0900	165.962	.347	.917
VAR00006	90.0700	170.571	.117	.919
VAR00007	90.3900	164.665	.534	.915
VAR00008	90.5000	165.465	.436	.916
VAR00009	90.4500	164.937	.501	.915
VAR00010	90.4700	164.999	.560	.915
VAR00011	90.6900	164.458	.617	.915
VAR00012	90.4700	165.484	.545	.915
VAR00013	90.4900	165.101	.462	.916
VAR00014	90.0000	163.010	.511	.915
VAR00015	90.5000	164.172	.628	.914
VAR00016	90.6100	163.755	.637	.914
VAR00017	90.0800	162.478	.535	.915
VAR00018	90.2000	166.323	.339	.917
VAR00019	89.9900	163.909	.469	.916
VAR00020	90.4100	165.456	.620	.915
VAR00021	90.5400	163.988	.672	.914
VAR00022	90.3800	163.470	.586	.914
VAR00023	89.9400	164.764	.419	.916
VAR00024	90.3700	166.660	.477	.916
VAR00025	90.1700	162.547	.562	.915
VAR00026	90.0100	167.808	.292	.917
VAR00027	90.4100	164.931	.540	.915

VAR00028	90.4700	163.747	.742	.914
VAR00029	90.0300	175.100	-.154	.922
VAR00030	90.3200	166.927	.475	.916
VAR00031	89.9600	166.483	.343	.917
VAR00032	90.4800	164.555	.587	.915
VAR00033	90.3100	166.802	.496	.916
VAR00034	90.4000	164.646	.498	.915
VAR00035	90.4000	166.141	.459	.916
VAR00036	90.3900	168.180	.379	.917
VAR00037	89.5900	173.921	-.079	.922
VAR00038	90.5900	165.174	.610	.915
VAR00039	90.4400	167.643	.393	.916
VAR00040	90.7200	167.295	.370	.917
VAR00041	90.6400	166.233	.436	.916
VAR00042	90.1300	165.407	.457	.916
VAR00043	90.5000	166.414	.552	.915
VAR00044	90.3700	165.629	.496	.915
VAR00045	90.5900	166.083	.512	.915
VAR00046	90.6100	166.058	.453	.916
VAR00047	90.6100	165.392	.468	.916
VAR00048	89.5000	181.788	-.464	.926

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
92.2300	172.967	13.15168	48

Uji Daya Beda dan Estimasi Reliabilitas Skala Dukungan Suami

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.949	32

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.2700	.56595	100
VAR00002	3.1700	.49349	100
VAR00003	3.1800	.57525	100
VAR00004	3.1700	.60394	100
VAR00005	3.1700	.53286	100
VAR00006	3.3300	.56951	100
VAR00007	2.9600	.68046	100
VAR00008	3.3000	.52223	100
VAR00009	3.2300	.63333	100
VAR00010	3.2500	.59246	100
VAR00011	2.9300	.74203	100
VAR00012	3.1600	.59831	100

VAR00013	3.2100	.64031	100
VAR00014	3.3500	.53899	100
VAR00015	3.2900	.60794	100
VAR00016	3.2600	.52455	100
VAR00017	3.1700	.56951	100
VAR00018	3.0200	.65103	100
VAR00019	3.1600	.67749	100
VAR00020	3.1500	.57516	100
VAR00021	2.8200	.67240	100
VAR00022	3.1800	.57525	100
VAR00023	3.0600	.48866	100
VAR00024	3.2400	.55268	100
VAR00025	2.6700	.62044	100
VAR00026	2.9900	.75872	100
VAR00027	3.1800	.60935	100
VAR00028	3.2100	.65590	100
VAR00029	3.2800	.47312	100
VAR00030	3.2500	.50000	100
VAR00031	3.2500	.51981	100
VAR00032	3.2000	.56854	100

UNISSULA

جامعة سلطان أحمد بن عبد العزيز الإسلامية

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	97.7900	129.824	.736	.946
VAR00002	97.8900	131.856	.665	.947
VAR00003	97.8800	131.198	.615	.947
VAR00004	97.8900	131.311	.575	.947
VAR00005	97.8900	131.473	.645	.947
VAR00006	97.7300	129.916	.723	.946
VAR00007	98.1000	130.030	.589	.947
VAR00008	97.7600	130.467	.745	.946

VAR00009	97.8300	128.648	.737	.946
VAR00010	97.8100	130.782	.627	.947
VAR00011	98.1300	128.256	.644	.947
VAR00012	97.9000	132.192	.515	.948
VAR00013	97.8500	129.927	.637	.947
VAR00014	97.7100	130.188	.744	.946
VAR00015	97.7700	130.361	.641	.947
VAR00016	97.8000	130.788	.714	.946
VAR00017	97.8900	131.634	.587	.947
VAR00018	98.0400	129.776	.636	.947
VAR00019	97.9000	132.111	.453	.949
VAR00020	97.9100	132.143	.541	.948
VAR00021	98.2400	136.204	.190	.951
VAR00022	97.8800	129.763	.728	.946
VAR00023	98.0000	133.394	.532	.948
VAR00024	97.8200	129.503	.781	.946
VAR00025	98.3900	138.038	.083	.952
VAR00026	98.0700	129.015	.583	.947
VAR00027	97.8800	130.935	.597	.947
VAR00028	97.8500	129.705	.636	.947
VAR00029	97.7800	133.062	.581	.947
VAR00030	97.8100	132.721	.578	.947
VAR00031	97.8100	133.226	.511	.948
VAR00032	97.8600	131.839	.572	.947

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
1.0106E2	139.633	11.81663	32

Uji Daya Beda dan Estimasi Reliabilitas Skala Tipe Kepribadian

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

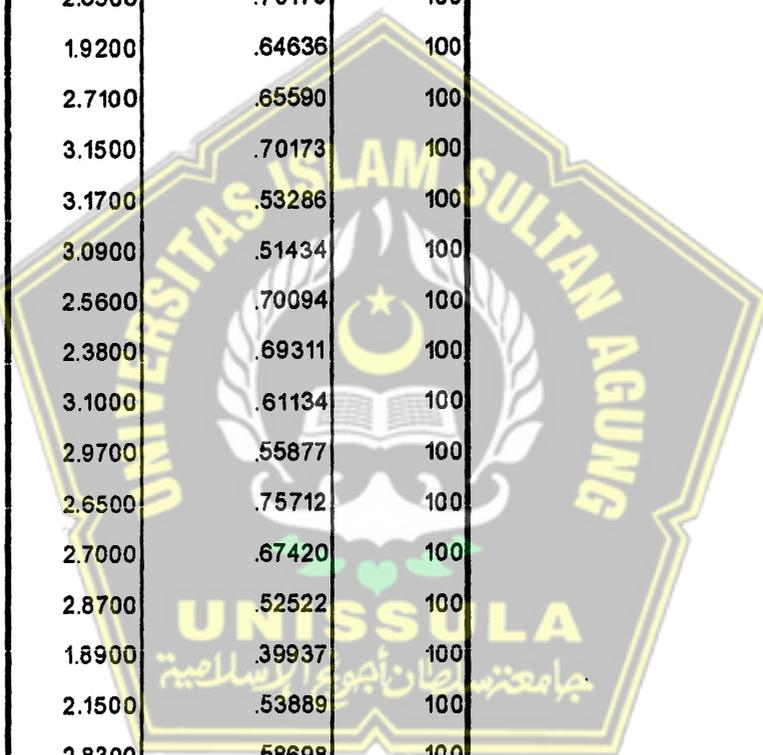
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.841	56

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.0800	.39389	100
VAR00002	3.0600	.56533	100
VAR00003	2.9200	.50612	100
VAR00004	2.4100	.60461	100
VAR00005	3.0400	.53029	100
VAR00006	2.8700	.48524	100
VAR00007	3.1200	.47737	100
VAR00008	3.3800	.48783	100
VAR00009	3.3200	.51010	100
VAR00010	2.5400	.73057	100

VAR00011	3.2300	.46829	100
VAR00012	2.2000	.66667	100
VAR00013	2.9000	.64354	100
VAR00014	2.9600	.56711	100
VAR00015	3.2900	.45605	100
VAR00016	3.1800	.50010	100
VAR00017	2.9000	.67420	100
VAR00018	2.8400	.63118	100
VAR00019	2.5500	.70173	100
VAR00020	1.9200	.64636	100
VAR00021	2.7100	.65590	100
VAR00022	3.1500	.70173	100
VAR00023	3.1700	.53286	100
VAR00024	3.0900	.51434	100
VAR00025	2.5600	.70094	100
VAR00026	2.3800	.69311	100
VAR00027	3.1000	.61134	100
VAR00028	2.9700	.55877	100
VAR00029	2.6500	.75712	100
VAR00030	2.7000	.67420	100
VAR00031	2.8700	.52522	100
VAR00032	1.8900	.39937	100
VAR00033	2.1500	.53889	100
VAR00034	2.8300	.58698	100
VAR00035	3.0400	.54901	100
VAR00036	2.1300	.64597	100
VAR00037	2.8700	.59722	100
VAR00038	2.0700	.62369	100
VAR00039	1.7300	.46829	100
VAR00040	1.8700	.52522	100
VAR00041	3.0900	.58767	100
VAR00042	3.0400	.58465	100
VAR00043	3.0000	.60302	100



VAR00044	2.5700	.65528	100
VAR00045	1.8400	.54532	100
VAR00046	1.7900	.53739	100
VAR00047	2.6300	.63014	100
VAR00048	3.1800	.70180	100
VAR00049	3.0200	.60269	100
VAR00050	2.9400	.63277	100
VAR00051	1.8100	.46482	100
VAR00052	2.6000	.66667	100
VAR00053	2.8400	.58119	100
VAR00054	3.0400	.51089	100
VAR00055	3.1900	.44256	100
VAR00056	3.3100	.48607	100

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	150.4500	107.765	.201	.840
VAR00002	150.4700	105.605	.313	.837
VAR00003	150.6100	104.705	.444	.835
VAR00004	151.1200	109.723	-.041	.845
VAR00005	150.4900	105.727	.326	.837
VAR00006	150.6600	109.297	.003	.843
VAR00007	150.4100	105.355	.406	.836
VAR00008	150.1500	103.664	.570	.833
VAR00009	150.2100	103.703	.539	.834
VAR00010	150.9900	100.394	.590	.830
VAR00011	150.3000	103.141	.652	.832
VAR00012	151.3300	107.900	.088	.843
VAR00013	150.6300	110.316	-.086	.846
VAR00014	150.5700	104.813	.381	.836
VAR00015	150.2400	104.245	.549	.834

VAR00016	150.3500	103.139	.608	.832
VAR00017	150.6300	102.842	.458	.834
VAR00018	150.6900	102.135	.551	.832
VAR00019	150.9800	108.181	.061	.843
VAR00020	151.6100	112.261	-.227	.849
VAR00021	150.8200	105.321	.283	.838
VAR00022	150.3800	104.076	.349	.837
VAR00023	150.3600	103.869	.498	.834
VAR00024	150.4400	105.118	.397	.836
VAR00025	150.9700	101.383	.545	.832
VAR00026	151.1500	104.694	.309	.837
VAR00027	150.4300	105.561	.289	.838
VAR00028	150.5600	109.501	-.021	.844
VAR00029	150.8800	103.319	.369	.836
VAR00030	150.8300	101.738	.542	.832
VAR00031	150.6600	103.621	.530	.834
VAR00032	151.6400	111.465	-.244	.846
VAR00033	151.3800	108.864	.036	.843
VAR00034	150.7000	107.242	.163	.840
VAR00035	150.4900	105.141	.366	.837
VAR00036	151.4000	106.121	.227	.839
VAR00037	150.6600	103.621	.460	.834
VAR00038	151.4600	106.857	.180	.840
VAR00039	151.8000	113.414	-.408	.849
VAR00040	151.6600	113.661	-.390	.850
VAR00041	150.4400	106.168	.252	.839
VAR00042	150.4900	103.020	.523	.833
VAR00043	150.5300	103.666	.451	.835
VAR00044	150.9600	103.291	.439	.835
VAR00045	151.6900	109.832	-.049	.844
VAR00046	151.7400	110.639	-.121	.845
VAR00047	150.9000	110.091	-.070	.846
VAR00048	150.3500	102.856	.437	.834

VAR00049	150.5100	104.252	.402	.836
VAR00050	150.5900	103.032	.477	.834
VAR00051	151.7200	111.355	-.205	.846
VAR00052	150.9300	106.753	.172	.841
VAR00053	150.6900	105.166	.341	.837
VAR00054	150.4900	106.010	.313	.838
VAR00055	150.3400	105.116	.469	.835
VAR00056	150.2200	104.840	.451	.835

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
1.5353E2	109.565	10.46732	56





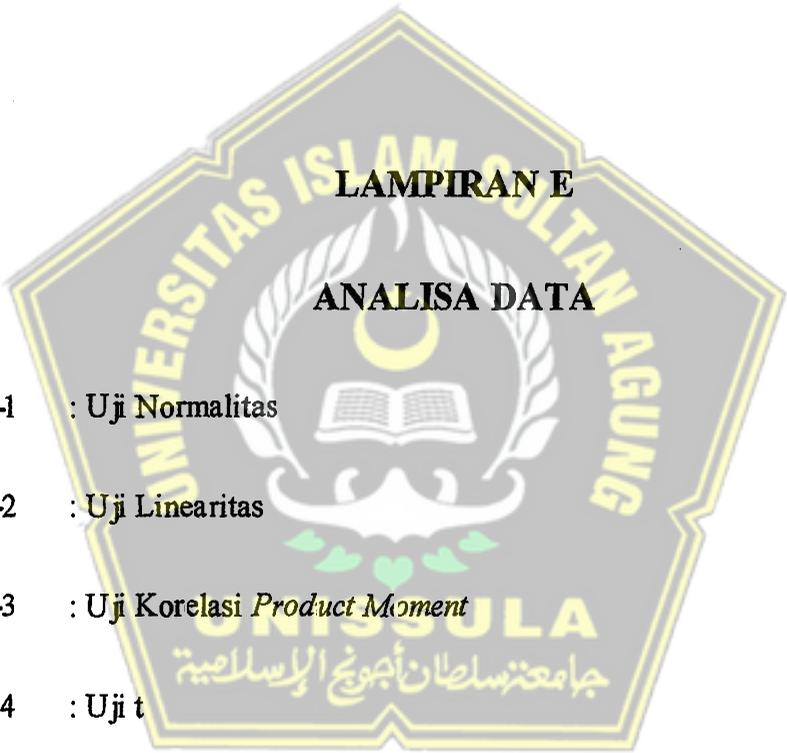
LAMPIRAND

TABULASI DATA PENELITIAN

- D-1 : Tabulasi Data Penelitian Skala Stres Peran Ganda
- D-2 : Tabulasi Data Penelitian Skala Dukungan Suami
- D-3 : Tabulasi Data Penelitian Skala Tipe Kepribadian

D-Fratonotes One-Puntian-States-Straus-Pearl-Ground

Schubel	No. Males																															Hermit																																																																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31																																																																				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100



LAMPIRAN E

ANALISA DATA

E-1 : Uji Normalitas

E-2 : Uji Linearitas

E-3 : Uji Korelasi *Product Moment*

F-4 : Uji t

Uji Normalitas

NPar Tests

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
StresPG	100	77.8200	13.05264	43.00	105.00
DukunganSuami	100	95.5700	11.61787	62.00	120.00

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		StresPG	DukunganSuami
N		100	100
Normal Parameters ^a	Mean	77.8200	95.5700
	Std. Deviation	1.30526E1	11.61787
	Most Extreme Differences		
	Absolute	.192	.184
	Positive	.106	.184
	Negative	-.192	-.120
Kolmogorov-Smirnov Z		1.921	1.837
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001	.002
a. Test distribution is Normal.			

Uji Linearitas

Curve Fit

Model Description

Model Name		MOD_1
Dependent Variable	1	StresPG
Equation	1	Linear
Independent Variable		DukunganSuami
Constant		Included
Variable Whose Values Label Observations in Plots		Unspecified

Case Processing Summary

	N
Total Cases	100
Excluded Cases ^a	0
Forecasted Cases	0
Newly Created Cases	0

a. Cases with a missing value in any variable are excluded from the analysis.

Variable Processing Summary

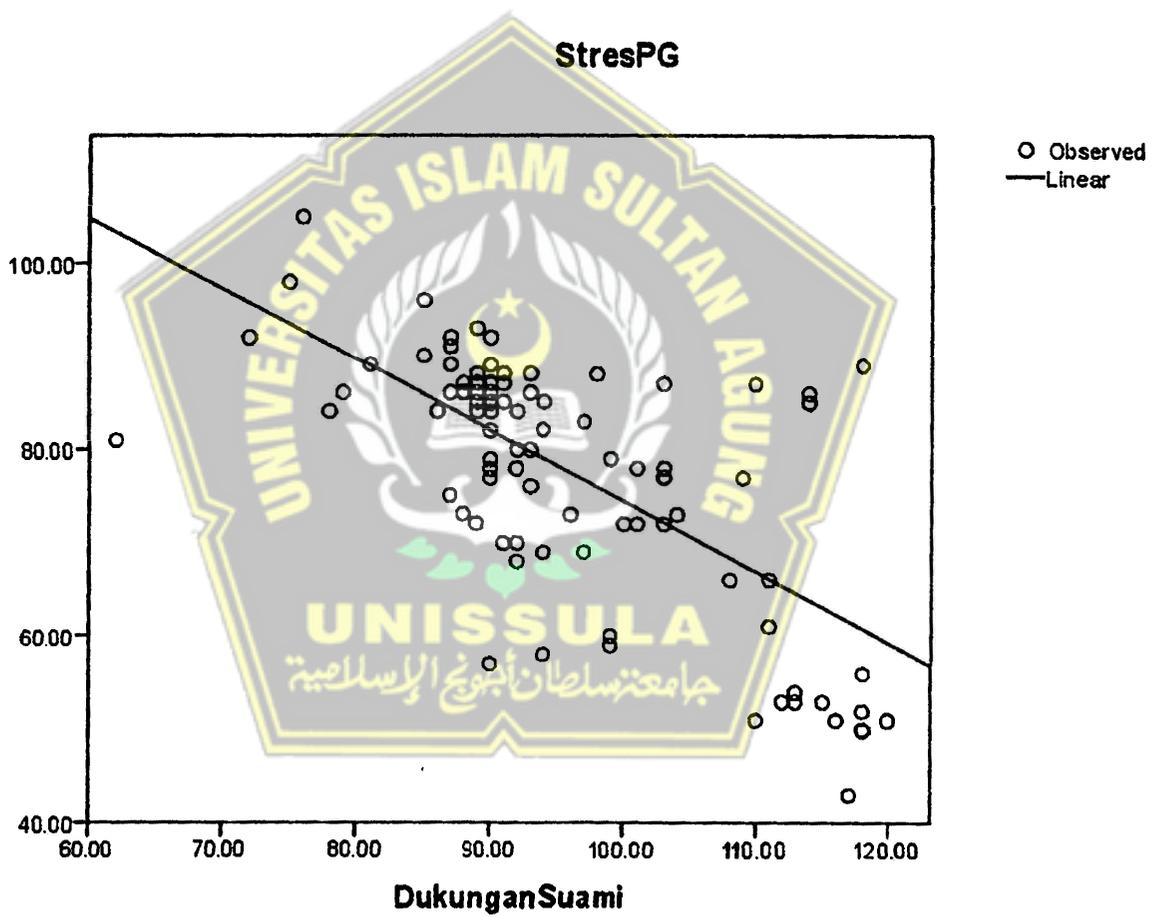
	Variables	
	Dependent	Independent
	StresPG	DukunganSuami
Number of Positive Values	100	100
Number of Zeros	0	0
Number of Negative Values	0	0
Number of Missing Values		
	User-Missing	0
	System-Missing	0

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable:StresPG

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	.458	82.745	1	98	.000	150.469	-.760

The independent variable is DukunganSuami.



Uji Korelasi

Correlations

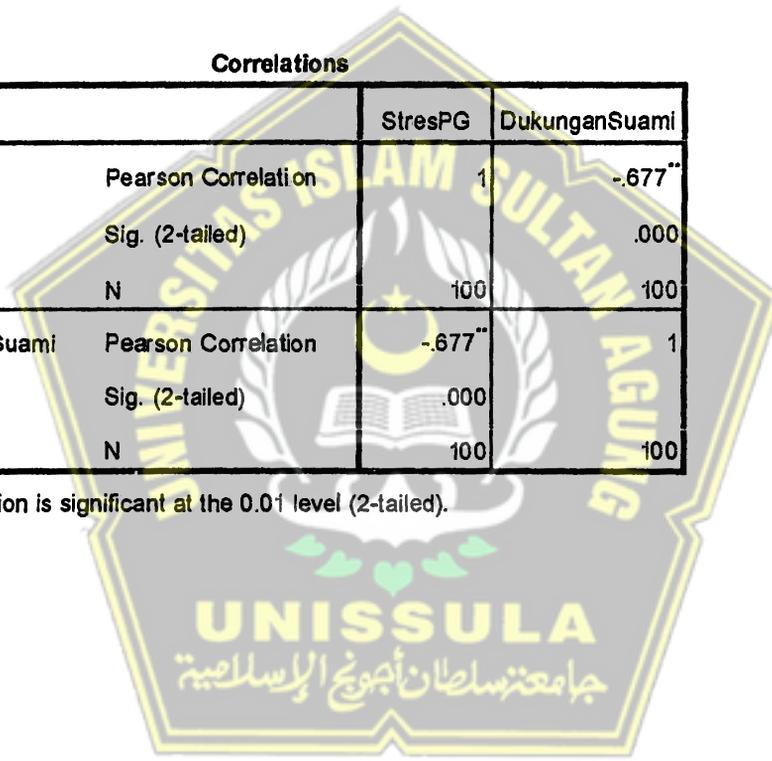
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
StresPG	77.8200	13.05264	100
DukunganSuami	95.5700	11.61787	100

Correlations

		StresPG	DukunganSuami
StresPG	Pearson Correlation	1	-.677**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
DukunganSuami	Pearson Correlation	-.677**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



T-Test

Group Statistics

TipeKepribadian	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
StresPG extrovert	40	68.0500	13.26060	2.09669
StresPG introvert	60	84.3333	7.86036	1.01477

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
StresPG	Equal variances assumed	26.353	.000	-7.705	98	.000	-16.28333	2.11321	-20.47693	-12.08974
	Equal variances not assumed			-6.991	57.332	.000	-16.28333	2.32934	-20.94718	-11.61949



F-1 : Fakultas Psikologi UNISSULA

F-2 : PT. Telkom Indonesia

F-3 : Polrestabes Semarang



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

FAKULTAS PSIKOLOGI

Jl. Raya Kaligawe Km. 4 Po. Box 1054 Telp. 6583584 (8 Sal.) Fax. 582455 SEMARANG 50012

Nomor : 577/C.1/Psi-SA/XI/2010
Lamp. : -
Hal : Mohon Ijin Penelitian

24 Dzulqo'dah 1431 H.
01 Nopember 2010 M.

Kepada : Yth. Pimpinan
PT. Telkom Indonesia
Jl. Pahlawan No. 10
Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka memenuhi tugas akhir penyusunan skripsi bersama ini kami memohonkan ijin untuk mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang untuk melakukan kegiatan penelitian di PT. Telkom Indonesia, Semarang.

Kegiatan tersebut diperlukan untuk bahan penulisan skripsi mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Diah Ayu Rahmawati
Nim : 07 206 0713
Alamat : Pondok Raden Patah II Blok B / 2, Sayung - Demak
Judul Skripsi : Hubungan Antara Dukungan Suami Dan Tipe Kepribadian Extrovert - Introvert Dengan Stres Peran Ganda Wanita Bekerja.
Subyek : Karyawati
Pembimbing : 1. Joko Kuncoro, S. Psi, M. Si
2. Hj. Ratna Supradewi, S. Psi, M. Si

Sebagai bahan kelengkapan persyaratan berikut ini kami lampirkan berkas sebagai berikut:

1. Foto Copi KTP;
2. Foto Copi KTM.

Demikian permohonan kami atas bantuannya diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Ruseno Arjanggal, MA, Psi
NIK. : 210700010

Tembusan: 1. Yang bersangkutan
2. Arsip



**YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)**

FAKULTAS PSIKOLOGI

Jl. Raya Kaligawe Km. 4 Po. Box 1054 Telp. 6583584 (8 Sal.) Fax. 582455 SEMARANG 50012

Nomor : 593/C.1/Psi-SA/XI/2010
Lamp. : -
Hal : Mohon Ijin Penelitian

04 Dzulhijjah 1431 H
11 Nopem ber 2010 M

Kepada : Yth. Kapolrestabes
Jl. Dr. Sutomo 19
Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka memenuhi tugas akhir penyusunan skripsi bersama ini kami memohonkan Ijin untuk mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang untuk melakukan kegiatan penelitian di Polrestabes Semarang.

Kegiatan tersebut diperlukan untuk bahan penulisan skripsi mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Diah Ayu Rahmawati
NIM : 07 206 0713
Alamat : Pondok Raden Patah II B / 2 Sayung – Demak
Judul Skripsi : Hubungan Antara Dukungan Suami Dan Tipe Kepribadian (Extrovert – Introvert) Dengan Stres Peran Ganda Wanita Bekerja.
Subyek : Karyawati
Pembimbing : 1. Joko Kuncoro, S. Psi, M. Si
2. Hj. Ratna Supradewi, S. Psi, M. Si

Sebagai bahan kelengkapan persyaratan berikut ini kami lampirkan berkas sebagai berikut:

1. Foto Copi KTP;
2. Foto Copi KTM.

Demikian permohonan kami atas bantuannya diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Ruseno Arjangga, MA, Psi
NIK.: 210700010

Tembusan: 1. Yang bersangkutan;
2. Arsip

Nomor : Tel 357/PR210/RE4-011/2010

Semarang, 02 November 2010

Kepada:

Yth. Diah Ayu Rahmawati
Mahasiswa Fakultas Psikologi
UNISSULA
Jl. Raya Kaligawe Km. 4
Semarang 50012

Perihal : Persetujuan Penelitian

Dengan Hormat,

Menunjuk Surat Saudara nomor 577/C.1/Psi-SA/XI/2010 tanggal 01 Nopember 2010 perihal Ijin Penelitian mahasiswa Saudara dari Fakultas Psikologi, atas nama :

1. Diah Ayu Rahmawati

NIM: 07 206 0713

dengan ini diberitahukan bahwa pada prinsipnya kami tidak keberatan untuk menerima permohonan tersebut.

Adapun tempat dan waktu pelaksanaan Penelitian adalah di Unit HR Area 04 PT. Telkom Divre IV Jateng & DIY Jalan Pahlawan 10 Semarang, dengan waktu pelaksanaan Sesuai Kebutuhan

Selama melaksanakan Penelitian mahasiswa diwajibkan mentaati dan melaksanakan tata tertib yang berlaku sebagai berikut :

1. Hari dan jam Penelitian disesuaikan dengan hari dan jam kerja pegawai yaitu hari Senin s/d Kamis mulai jam 07.30 s/d 17.00 WIB, sedangkan hari Jum'at mulai jam 08.00 s/d 16.00 WIB dan hari Sabtu libur.
2. Berpakaian sopan dan tidak diperkenankan memakai T-shirt dan celana Jean.
3. Menyerahkan satu set laporan setelah selesai melaksanakan Penelitian.
4. Tidak menyebarkan hasil kerja praktek kepada pihak lain.
5. Menandatangani Surat Pernyataan di atas materai cukup / Rp. 6.000,-.
6. Menyerahkan 2 lembar pas foto ukuran 3 x 4 cm.
7. Tidak diperkenankan menggunakan fasilitas/sarana Telkom (Telepon, Foto copy dan Komputer) untuk kepentingan pribadi selama melaksanakan Kerja Praktek.
8. Bersedia menggunakan sarana komunikasi produk Telkom Group.

Selanjutnya agar mahasiswa melapor kepada Officer I Komunikasi Divre IV Jalan Pahlawan No 10 Semarang, lantai 3 (Contact person : 024-8303333)

Demikian pemberitahuan kami, atas perhatian Saudara diucapkan terima kasih.

Hormat kami,



SUJONO

Officer I komunikasi

Kantor Divisi Consumer Service Regional IV Jateng & DIY
PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk
Jl. Pahlawan No. 10 Semarang 50241

T. 62-24 8303900
F. 62-24 8449980

Bp/Ibu The  **Telkom Indonesia**

→ Mohon dibantu
→ Tbs sudah melapor ke
HR Area IV.
→ Tks.

Margono
04 20 29.



SURAT KETERANGAN
Nomor : 42 /PR000/RE4-011/2011

Yang bertanda tangan dibawah ini kami atas nama PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.
Divisi Regional IV Jateng & DIY :

Nama : **S U J O N O**
NIK : **641994**
Jabatan : **Officer I Komunikasi**

Menerangkan bahwa mahasiswa dibawah ini :

Nama : **DIAHAYURAHMAWATI**
NIM : **07 2060713**
Jurusan : **Psikologi**
Asal Sekolah : **Universitas Sultan Agung**

Telah menjalankan Praktek Kerja di *Unit HR Area 04* PT Telkom Indonesia Jl. Pahlawan
No.10 Semarang, mulai tanggal 8 November sampai dengan 11 Desember 2010, selama
melakukan Penelitian beretika baik dan melaksanakan tugas pekerjaan dengan baik.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 17 Januari 2011


S U J O N O
Officer I Komunikasi



KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA
DAERAH JAWA TENGAH
RESOR KOTA BESAR SEMARANG



SURAT KETERANGAN

Nomor : B / 131 / 1 / 2011 / Restabes

-----KEPALA KEPOLISIAN RESOR KOTA BESAR SEMARANG , dengan ini menerangkan berdasarkan surat dari Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang nomor : 593/C.1/Psi-SA/XI/2010 tanggal 11 Nopember 2010 tentang permohonan ijin penelitian bahwa:

Nama : Diah Ayu Rahmawati
NIM : 07 206 0713
Alamat : Pondok Raden Patah II B / 2 Sayung – Demak

Telah melaksanakan penelitian di Polrestabes Semarang mulai tanggal 30 Nopember 2010 sampai dengan 7 Desember 2010 dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi dengan judul : “ Hubungan Antara Dukungan Suami dan Tipe Kepribadian (Extrovert – Introvert) dengan Stres Peran Ganda Wanita Bekerja.”

-----Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 10 Januari 2011

a.n. KEPALA KEPOLISIAN RESOR KOTA BESAR SEMARANG
W A K A



Drs. LISTYO SIGIT PRABOWO, M. Si.
AUN KOMISARIS BESAR POLISI NRP 69050335